SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN DANA DESA DI DESA BONTO BIRAO KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP

Oleh:

PUTRI ANDINI

Nomor Induk Mahasiswa : 105611107420

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN DANA DESA DI DESA BONTO BIRAO KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP)

Disusun Dan Diajukan Oleh:

PUTRI ANDINI

Nomor Induk Mahasiswa :105611107420

kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Dana Desa Di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.
Nama Mahasiswa	:	Putri Andini
Nomor Induk Mahasiswa	:	105611107420
Program Studi	:	Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sudarmi, M.Si	**Hamrun, S.Sos.,M.Si**

Mengetahui :

Dekan	Ketua Program Studi
Dr.Hj. Ihyani Malik, S.Sos,.M.Si	**Dr. Nur Wahid, S.Sos,.M.Si**
NBM:730727	NBM:991742

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0227/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari rabu tanggal 31 bulan Januari tahun 2024

Mengetahui:

Ketua	Sekertaris
Dr. Hj. Ihyani Malik. S.Sos., M.Si	**Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si**
NBM: 730 727	NBM: 992 797

Tim Penguji:

1. Dr. Jaelan Usman, M.Si ( )
2. Dr. Hj. Sudarmi, M.Si ( )
3. Dr. Andi Luhur Prianto, S. IP., M.Si ( )
4. Hamrun, S.IP., M.Si ( )

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Putri Andini
Nomor Induk Mahasiswa	:	105611107420
Program Studi	:	Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil dari plagiasi dari sumber lain.pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar,maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 26 Desember 2023

Yang Menyatakan

Putri Andini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh.....

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salam dan Salawat juga juga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Nabi penyempurna akidah dan akhlak yang telah diutus ke muka bumi ini menyebarkan risalah kebenaran. Skripsi ini berjudul **"Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Dana Desa di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep"** yang pada dasarnya disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada program sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya doa dan bantuan banyak pihak.Dengan segenap jiwa dan setulus hati saya ucapkan terima kasih yang tulus kepada (Almarhum) kedua orang tua tercinta Ayahanda Muh.Amir dan Ibunda Sukriani ,yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan.Semoga Beliau Bangga dengan perjuangan anaknya sampai berada di titik ini, sehingga skripsi ini bisa penulis kerjakan dengan baik.

Terimahkasih yang tulus dan mendalam khususnya kepada Bunda Adnawati pengganti sosok kedua orangtua penulis yang selalu memberikan

motivasi, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa dalam proses penyelesaian skrispsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan bantuan berupa moril maupun materil selama penulis menempuh pendidikan sampai pada penyelesaian skripsi ini. Untuk adikku Miftakhul Khaera terimakasih sudah selalu memberikan doa dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi penulis telah banyak menerima bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan segala ketulusan hati ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1) Ibu Dr.Sudarmi, M.Si Selaku Pembimbing I dan Bapak Hamrun, S.Sos.,M.Si Selaku Pembimbing II yang selalu senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiranya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2) Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, terimakasih atas kesempatan yang di berikan kepada penulis sehingga dapat menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3) Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar ,beserta para wakil Dekan, Senat Akademik Fakultas dan Seluruh jajarnya.
4) Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Seluruh dosen, Seluruh pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama ini sangat

banyak memberikan pengetahuaan mulai dari semester awal hingga sekarang semester akhir ini.

5) Pihak Kantor Desa Bonto Birao yang telah membantu dan memberikan izin sekaligus informasi untuk melakukan penelitian di Lingkup Kantor Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.
6) Pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawei Selatan dan Pemerintah Kabupaten Pangkep yang telah menerbitkan izin melakukan peneelitian di Kabupaten Pangkep.
7) Kepada Kamal Ahmad Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam proses penulisan skripsi ini yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, fikiran, ataupun materi kepada penulis. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada dan menjadi bagian dari perjalanan penulis dari 2019 sampai saat ini.
8) Teruntuk Sahabat Penulis Zamsuari Amir yang telah menemani hari-hari penulis dari Maba sampai dalam menyelesaiakan penyusunan skripsi ini.
9) Kepada Seluruh Teman seperjuangan , sahabat, dan teman kelas saya di Universitas Muhammadiyah Makassar tanpa terkecuali, yang telah membersamai, memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
10) Kepada Sepupu penulis Nur Aliah Terimakasih telah menemani penulis dari mahasiswa baru sampai pada penyelesaian skripsi ini.
11) Dan terimakasih penulis ucapkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan penelitian ini walaupun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebab penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari yang namanya kesalahan, namun penulis mengharapkan agar bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayahnya kepada kita semua.

Billahi fii sabili haq, fastabiqul khaerat

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Makassar 26 Desember 2023

Putri Andini

ABSTRAK

PUTRI ANDINI, SUDARMI, HAMRUN, 2023.Penggunaan Dana Desa Dalam Bidang Pemberdayaan masyarakat di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondog Tallasa Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan Dana desa di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Metode penelitian pendekatan deskriftip kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian, dan kesimpulan, dan pengabsahan menggunakan triangulasi data, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan Dana Desa di Desa Bonto Birao dalam hal ini pemerintah telah menjalankan tugasnya, antara lain: (a).melalui kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam setiap perencanaan dan kegiatan pelaksanaan pembangunan desa, walau terkadang ada hal-hal tertentu yang menjadi kendala antara pemerintah dan masyarakat. (b) bentuk pemberdayaan yang menumbuh kembangkan kesempatan, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program pembangunan, dimana masyarakat diajarkan untuk menjadi mandiri dan membangun desa dengan baik sehingga setiap program yang telah dilaksanakan bersama dapat berjalan dengan baik dan dana yang diterima dapat digunakan dengan baik tanpa ada hambatan dan kejanggalan dalam pelaksanaan. Pemerintah juga telah memantau pengawasan terhadap dana yang didistribusikan oleh kelompok kerja yang diadakan setiap 3 bulan , karena dana tersebut akan dikembalikan ke daerah jika tidak di manfaatkan dengan baik. Dan transparansi pemerintah kepada masyarakat dalam segala hal yang berkaitan dengan desa, dalam setiap program pembangunan, tentang dana sangatlah di butuhkan, guna untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat juga harus memahami bahwa bukan pemerintah sendiri yang menikmati pembangunan yang dilakukan bukan di nikmati oleh pemerintah sendiri, tetapi masyarakat itu sendiri juga yang menikmatinya.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Penggunaan,Dana Desa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN HASIL ii

HALAMAN PENERIMAAN TIM iii

HALAMAN PERNYATAAN..... iv

KATA PENGANTAR.....v

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR GAMBAR..... Xii

DAFTAR TABEL Xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Maslah.....7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....9

A. Penelitian Terdahulu 10
B. Teori dan Konsep 17
C. Kerangka fikir 24
D. Fokus penelitian 25
E. Deskripsi fokus penelitian.....26

BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Waktu dan Lokasi Penelitian 27
B. Jenis dan Tipe.....27
C. Imforman Penelitian.....28
D. Sumber Data.....29

E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Analisis Data 31
G. Teknik Pengabsahan Data 31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN 33

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 33
B. Hasil Penelitian 41
C. Pembahasan Hasil Penelitian 61

BAB V PENUTUP 63

A. Kesimpulan 63
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka fikir **.....25**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Tata kelola Desa Bonto Birao **.....40**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....9

Tabel 3.1 Informan Penelitin.....28

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Bonto Birao Menurut Kegunaanya 35

Tabel 4.2 jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian 38

Tabel 4.3 jumlah penduduk Menurut tingkat Pendidikan 39

Tabel 4.4 Format Dana Desa 5 Tahun Terakhir.....39

Tabel 4.5 Format Rapat tahunan dan Kelompok yang Hadir.....42

Tabel 4.6 Format Bantuan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa 52

Tabel 4.7 Lampiran Format Tahap Rencana Pembangunan jangka Menengah Desa Bonto Birao 53

Tabel 4.8 Format Keuntungan BUMDES 5 Tahun Terakhir 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pembangunan yang ada di desa pastinya tidak lepas dari pemerintah pusat dan daerah untuk membantu pembangunan desa dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 71, ditegaskan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Hak dan kewajiban sebagaimana yang dimaksud menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa.

Sebagai pelaksanaan dari ketentuan Undang-Undang Nomor 6 tentang Desa tersebut kemudian ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Dana Desa (DD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, bahwa alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kepada Desa perlu dilaksanakan secara transparan dan akuntabel dan dikelola secara tertib dan taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat.

Dijelaskan pada Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2015 pasal 5 ayat 1 dimana penggunaan dana desa untuk prioritas bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat.Maka fokus utama dalam rencana kajian ini adalah menganalisis penggunaan dana desa

dalam peningkatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat .(Mingkid et al., 2017)

Dari aspek dana desa, terdapat di dalamnya adalah proses pengelolaan aset Sumber Daya Alam (SDM) dan elemen lainnya secara bijaksana dan berkelanjutan. Proses pengelolaan dana desa berfokus penguatan basis ekonomi masyarakat. Sehingga ekonomi masyarakat desa yang bersumber dari pengelolaan aset desa merupakan proses penuju kemandirian. Melihat apa yang diamanatkan melalui dana desa ini, program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi tujuan utamanya dan peran pemerintah desa dalam hal ini menjadi kata kunci bagaimana mengalokasikan dana tersebut.

Desa merupakan organisasi pemerintahan yang secara politik memiliki otonomi kewenangan dalam mengatur dan mengurus wilayah beserta isinya. Gagasan otonomi desa dilandaskan pada prinsip good governance berpedoman terhadap asas efisiensi, ekfektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan demokratisasi nilai-nilai masyarakat dalam praktik penyelenggaraann pemerintahan. Dari aspek dana desa, terdapat di dalamnya adalah proses pengelolaan aset Sumber Daya Alam (SDM) dan elemen lainnya secara bijaksana dan berkelanjutan.

Proses pengelolaan dana desa berfokus penguatan basis ekonomi masyarakat. Sehingga ekonomi masyarakat desa yang bersumber dari pengelolaan aset desa merupakan proses penuju kemandirian. Melihat apa yang diamanatkan melalui dana desa ini, program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi tujuan utamanya dan peran pemerintah desa dalam hal ini menjadi kata kunci bagaimana mengalokasikan dana tersebut(Fadlillah & Kushandajani, 2019)

Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat sesuai kondisi sosial dan budaya termasuk dalam pengaturan keuangan.Namun Keberadaaan akuntabilitas begitu vital terhadap terciptanya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, demokratis dan amanah (Nahruddin, 2014).

Dengan adanya Penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik, demokratis, dan amanah maka diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian melalui partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk sistem pemerintahan yang mengatur rencana pengembangan jangka panjang, kebijakan dan peraturan desa serta sumber pembiayaan pembangunan. Perlu adanya pengaturan secara tegas dan konsisten tentang anggaran biaya pembangunan desa baik di tingkat nasional hingga daerah. Kewenangan daerah untuk mengatur proporsi anggaran pembangunan desa sangat penting sebagai wujud keberpihakan kepada masyarakat desa. (Jumardi et al., 2019)

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan pemanfaatan dana desa dalam rangka pembangunan baik berupa pembangunan fisik dalam hal ini sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat di desa khususnya di Desa Bonto Birao,Kecamata Tondong Tallasa ,Kabupaten Pangkep Sebuah program pembangunan yang ingin dilakukan pemerintah Desa Bonto Birao di Kecamatan Tondong Tallasa adalah Pembangunan Desa Wisata.

Tujuan penyaluran dana desa adalah untuk memberdayakan desa, terutama dalam mengelola dan mengatur prioritas pada bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang penggunaannya dikelola melalui mekanisme pembangunan partisipatif dengan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan . Penggunaan dana desa pada bidang pembangunan adalah untuk membiayai pembangunan desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas hidup dan penanggulangan kemiskinan, seperti pembangunan prasarana dasar, sarana prasarana pelayanan sosial, dan sarana prasarana lingkungan.

Akan tetapi, kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan guna meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat berdasarkan potensi dan sumberdaya lokal sehingga masyarakat mampu mandiri. Penggunaan dana desa dapat digunakan secara fleksibel namun tetap diprioritaskan pada kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Sehingga,dapat dipahami bahwa dana desa dari APBN tidak hanya diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur desa,tetapi juga untuk pemberdayaan masyarakat. Dana desa akan digunakan untuk mendanai program dan kegiatan prioritas tahunan yang disepakati dan dituangkan dalam Musrenbang Desa serta dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa).(Pratama & Syarfi, 2023)

Mengingat hal ini memakan banyak anggaran Desa sehingga menarik saya untuk melakukan penelitian terkait pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan

hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di pedesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam pembangunan desa pemerintahan desa berkedudukan sebagai subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia, sehingga desa memiliki kewenangan, tugas dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri.Dalam menyelengarakan kewenangan, tugas, dan kewajiban desa dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun pembangunan maka dibutuhkan sumber pendapatan desa. Dalam sistem pengelolaan, Kepala Desa menunjuk pada perangkat untuk mengelola Dana yang ada.

Selanjutnya digunakan untuk mendanai akan penyelenggaraan Desa, seperti Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat.Dalam pelaksanaan pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat, harus dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa. Pembangunan Desa ada berbagai jenis salah satunya Pembangunan, dengan adanya Pembangunan Infrastruktur bisa membantu memberdayakan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, pada ayat pasal yang telah diamandemen pada Peraturan Pemerintah Nomor 168 tahun 2014 ke 11 ayat 2 yang menyatakan bahwa dana desa dialokasikan secara berkeadilan berdasarkan, alokasi dasar dan alokasi yaitu dihitung memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis desa Kabupaten/Kota. (Luju et al., 2020)

Dana Desa biasa juga di sebut dengan bentuk nyata pengakuan negara terhadap hak desa dan kewenangan lokal. Besaran Dana Desa yang dialokasikan per desa bervariasi sesuai dengan alokasi formula. Rumus alokasi adalah alokasi yang dihitung dengan memperhatikan menghitung jumlah penduduk desa, luas desa dan tingkat kemiskinan desa dan tingkat kesulitan geografis. Data jumlah desa, luas desa, tingkat kemiskinan dan tingkat kesulitan geografis bersumber dari kementerian atau lembaga terkait yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang statistik. Tingkat kesulitan geografis ditentukan oleh faktor ketersediaan layanan dasar, kondisi infrastruktur, transportasi dan komunikasi.

Peran besar yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan. Dalam hal keuangan desa, pemerintah desa wajib menyusun Laporan Realisasi Pelaksanaan APB Desa dan Laporan Pertanggung jawaban Realisasi PelaksanaanAPB Desa. Laporan ini dihasilkan dari suatu siklus pengelolaan keuangan desa,yang dimulai dari tahapan perencanaan,penganggaran,pelaksanaan dan penatausahaan; hingga pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa.

Pemberdayaan Masyarakat Desa bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, serta memanfaatkan sumber daya ataupun peluang yang ada. Pemberdayaan masyarakat desa perlu dilakukan karena mampu mendorong

partisipasi dalam pembangunan desa karena bisa mempersatukan kesatuan antar masyarakat desa, aparat pemerintah desa, maupun pihak-pihak lain yang terlibat dengan pembangunan desa.(Harwani, 2023)

Desa Bonto Birao merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten pangkep Desa Bonto Birao juga termasuk Desa Yang Berkembang, pada Tahun 2023 jumlah penduduk di Desa Bonto Birao mencapai 1,103 jiwa. Adapun Rincian Dana Desa pada Tahun 2019 dan tahun 2023 mengalami penurunan yang di mana pada thn 2019 Dana Desa yang masuk mencapai Rp 987,7779.000.00 sedangakan pada tahun 2023 Dana Desa hanya mencapai Rp.810,705.000 Adanya penurunan Dana Desa dari tahun 2019 Ke 2023 karena adanya pemotongan Dana Desa untuk pemberantasan Covid-19,dan tidak terpenuhinya data SDGS (Sustainable Devloment Goals) atau tidak terpenuhinya Tujuan Pebangunan berkelanjutan. Di mana Dana Desa yang di terima pada tahun 2023 tersebut di gunakan untuk pembangunan desa sebanyak 15%,bidang pemberdayaan masyarakat 17%,penyelenggaraann pemerintahan 12%,bidang peternakan dan pertanian 20%,bidang kesehatan 16% dan bidang lainya 20%.dengan adanya Dana Desa yang telah di alokasikan untuk pemberdayaan masyarakat maka dari itu perlu di lakukan penelitian yang di tujukan untuk menganalisis penggunaan Dana Desa yang ada di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di ambil dari penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam

penggunaan Dana Desa di Desa Bonto Birao, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang di kemukakan dari rumusan masalah yang di tetapkan, maka tujuan yang hendak di capai adalah untuk mengetahaui bagaimana Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Dana Desa di Desa Bonto Birao, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa informasi dan dapat memberikan penjelasan secara komprehensif tentang fenomena yang ada dengan teori-teori yang relevan dengan perkembangan ilmu administrasi negara khususnya dalam bidang Strategi Penggunaan Dana Desa dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah di paparkan di atas tentang bagaiamana strategi penggunaan Dana Desa dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bonto Birao,Kecamatan Tondong Tallasa,Kabupaten Pangkep.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mendapatkan perbandingan dan referensi,selain mengatasi anggapan kesamaan dengan penelitian ini,peneliti memasukkan hasil penelitian sebelumnya ke dalam tinjauan pustaka ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Rahayu /2019	pengelolaan Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa di Desa Damit Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser"	Hasil penelitian menunjukan bahwa Desa Damit Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser telah melaksanakan pengelolaan Dana Desa meskipun belum maksimal dalam perencanaan Dana Desa. Perencanaan Dana Desa masih terhambat oleh

			sumber daya manusia yang rendah, diketahui dari hasil musrenbangdes yang monoton tiap tahunnya. Pelaksanaan Dana Desa dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban pemerintah desa dalam pengelolaan Dana Desa dilaksanakan sesuai dengan aturan atau regulasi dari pemerintah yang berlaku. Adapun faktor penghambat yaitu kondisi alam, peraturan/regulasi dari pemerintah dan ketentuan wajib pajak terkait pengelolaan Dana Desa, sedangkan faktor pendukung meliputi

			partisipasi masyarakat dan semangat gotong royong yang tinggi.Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan Dana Desa dalam bidang pemberdayaan Masyarakat.Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada Lokus dan bagaimana perencanaan Dana Desa dalam bidang pemberdayaan Masyarakat agar bisa terlaksana sebagaimana mestinya.
2	W B Pratama1 , I W Syarfi2 , dan Hasnah2 (2023)	Efektivitas pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan dana desa di Kabupaten Pasaman Barat (studi kasus di nagari maju dan nagari berkembang)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan dana desa yang berupaya untuk mengembangkan

			kemandirian serta kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Pemerintah nagari telah berupaya mewujudkan hal tersebut dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Jika masyarakat tidak diberi kewenangan dalam proses mengambil keputusan dan perencanaan di tingkat masyarakat, maka program pembangunan yang dilaksanakan sebagai pelaksanaan perencanaan

			akan memiliki relevansi yang kecil karena tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, wajar jika hasil dari berbagai program tersebut tidak mempengaruhi kebutuhan masyarakat sehingga tidak berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat.persamaan penelitian ini terletak pada pemberdayaan masyarakat menggunakan dana desa.sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu Lokus dan berfokus pada seberapa jauh target proses pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa yang sudah di capai .

3.	Nada Wima Putri & Aldri Frinaldi /2022	Analisis Pemanfaatan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh mengenai "Analisis Pemanfaatan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Lewalu, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur" **"Hasil dari Pemanfaatan Dana Desa di Desa Lewalu terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan"** Dalam pemanfaatan dana desa di desa lewalu telah menghasilkan banyak hal

			yang membawa keuntungan bagi masyarakat dan pembangunan desa. Adapun program pemanfaatan dana desa di desa lewalu yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yaitu pemberian modal kepada badan usaha milik desa yaitu diberikan suntikan modal pada usaha tersebut dengan harapan kedepannya desa lewalu bisa lebih maju dan tidak bergantung pada dana desa serta pemberian modal usaha kepada masyarakat sesuai dengan mata pencaharian masing-masing. Selain itu, pemanfaatan dana desa

			dalam pembangunan berkelanjutan juga memberikan banyak manfaat sedalam bidang pendidikan yaitu pembangunan gedung paud, dalam bidang kesehatan seperti pengadaan alat kesehatan, dalam bidang ekonomi yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pembangunan-pembangunan yang dilakukan di desa lewalu.Persamaan penelitian ini terletak pada titik permasalahan yaitu pemberdayaan masyarakatnya.Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada Lokus dan terdapat pada

			analisi pemanfaatan dana desa yang tidak hanya berfokus kepada pemberdayaan masyarakatnya saja tetapi juga berfokus kepada pembangunan berkelanjutan.

B. Teori dan Konsep

a. Teori Prioritas Penggunaan Dana Desa

a) Desa

Menurut P.H Landis terdapat tiga definisi tentang desa yaitu pertama desa itu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2.500 orang, kedua desa adalah suatu lingkungan yang penduduknya mempunyai hubungan yang saling akrab serta informal satu sama lain dan yang ketiga desa adalah suatu lingkungan yang penduduknya hidup dari pertanian.

Sedangkan menurut Koent jaraningrat desa adalah suatu komunitas kecil yang menetap secara tetap di suatu tempat (Rahardjo 2010: 29), masyarakat desa itu sendiri mempunyai karakteristik seperti yang dikemukakan oleh

Roucek dan Warren mereka menggambarkan karakteristik masyarakat desa sebagai berikut (Jefta Leibo 1995).

1) Besarnya peranan kelompok primer
2) Faktor geografis menentukan dasar pembentukan kelompok atau sosial
3) Hubungan lebih bersifat akrab dan langgeng
4) Homogen
5) Keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi
6) Populasi anak dalam proporsi yang lebih besar

Menurut Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 desa atau dengan sebutan lain merupakan sekumpulan warga yang berbadan hukum dan memiliki wilayah serta memiliki hak dalam menyelesaikan kepentingannya dan memiliki hak tradisional dan hak asal mula diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fitria (2019) menyebutkan bawasannya Desa dibedakan menjadi dua yaitu Desa dan Desa Adat sesuai dengan daerahnya masing - masing yang dimana Desa ini dipimpin oleh seorang kepala pemerintah desa yang biasa disebut dengan kepala desa (lurah) yang biasanya dipilih secara pemilu dari suara masyarakat desa.(Magetan, 2020)

1. Ciri-Ciri Desa

Adapun ciri-ciri desa secara umum adalah :

a. Pembangunan di desa relatif lambat.

b. Hampir semua masyarakat desa hidup dari usaha pertanian. Walaupun sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, Namun sebenarnya mata pencaharian masyarakat desa sangat dipengaruhi oleh faktor alam yang ada. Berdasarkan mata pencahariannya, desa dapat dibedakan menjadi : desa nelayan, desa agraris, desa perkebunan, desa peternakan, desa industri dan sebagainya.
c. Corak kehidupan di desa berdasarkan pada ikatan kekeluargaan yang erat yang memiliki unsur gotong royong yang kuat.
d. Orientasi pembangunan di desa lebih diwarnai oleh adat, tradisi, dan kekeluargaan.
e. Perekonomian desa sangat dipengaruhi oleh musim, bencana hama, penyakit, kekeringan, dan juga lainnya.
f. Di pedesaan, adat dan tradisi masih berbentuk dan berkembang secara turun-temurun.(Setyoaji, 2022)

b) Dana Desa

Dana Desa adalah Dana yang bersumber dari APBN yang di peruntukkan bagi Desa yang di transfer melalui APBD Kabupaten/kota dan di gunakan untuk membiyayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan kewajiban pemerintah kabupaten/kota untuk mengalokasikan kedalam APBD melalui dana perimbangan setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk kemudian disalurkan ke

rekening kas Desa (RKD.Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan. Hal itu berarti dana desa akan digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan desa sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dana desa tersebut . Dana desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang di transfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat .Dana Desa tersebut terus dioptimalkan penyerapannya melalui Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2018 yang mencakup tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa sehingga meminimalisir adanya penyelewengan.Prioritas tersebut diharapkan agar desa memiliki arah dan pandangan mengenai pemanfaatan Dana Desa.(Antou et al., 2019)

c) Proritas Penggunaan Dana Desa

Prioritas penggunaa dana desa setiap tahun berbeda sesuai dengan pedoman peraturan yang berlaku. Prioritas penggunaan dana desa tahun 2019 diatur dalam Permendes PDTT Nomor 16 tahun 2018 tentang prioritas penggunaan dana desa yang diharapkan memiliki arah dan pandangan mengenai pemanfaatan dana desa sesuai dengan pedoman yang berlaku. Menurut Permendes PDTT Nomor 16 tahun 2018 tersebut, prioritas penggunaan dana desa antara lain:

1. Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.
2. Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang (pengadaan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan sarana dan prasarana), seperti bidang pembangunan yakni bidang kesehatan penyediaan air bersih dan sanitasi dan pelatihan yang diadakan di desa), pendidikan dan kebudayaan, transportasi, ekonomi).
3. Prioritas penggunaan dana desa diharapkan memberikan manfaat sebesarbesarnya bagi masyarakat desa berupa peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan serta peningkatan pelayanan publik di desa. Berdasarkan peraturan tersebut dapat diketahui bahwa prioritas penggunaan dana desa tidak hanya pada program yang bersifat fisik saja melainkan juga peningkatan sumber daya manusia yang berada di desa. Prioritas penggunaan dana desa tersebut diputuskan melalui musyawarah dusun, musyawarah gampong dan musrenbang gampong.(Vinet & Zhedanov, 2011)

b. Teori Pemberdayaan Masyarakat

a) Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dari pengertian tersebut maka

pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan maupun kemampuan, dan atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Kata proses menunjukan pada tindakan atau langkah yang dilakukan secara sistematis yang mencerminkan langkah untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah menuju kondisi memiliki kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. pemberdayaan masyarakat merupakan proses usaha memperkuat yang disebut kemandirian.

Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, menemukan solusi, serta memperhatikan kemampuan yang dimiliki. Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya. Pemberdayaan memberikan tekanan pada otonom pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat. Penerapan aspek demokrasi dan partisipasi dengan titik fokus pada lokalitas akan menjadi landasan bagi upaya penguatan potensi lokal. Pada aras ini pemberdayaan masyarakat juga difokuskan pada penguatan individu anggota masyarakat. (Setyoaji, 2022).

b) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sumaryadi (2005:25), tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marjinal, dan kaum kecil dan memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memnuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Adisasmita (2006), mengatakan pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan secara lebih efektif dan efisien, baik dari (a) aspek masukan atau input (sumber daya manusia, dana, peralatan/sarana, data, rencana, dan teknologi), (b) aspek proses (pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan), dan (c) aspek keluaran (pencapaian sasaran, efektivitas, dan efisiensi).

Selain itu, dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 22 Tahun 2016 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 pasal 7, menyebutkan Dana Desa digunakan untuk membiayai program dan kegiatan bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat desa dengan mendayagunakan potensi dan sumber dayanya sen.diri sehingga desa dapat menghidupi dirinya sendiri.(Rahayu, 2019).

C. Kerangka Fikir

Penelitian ini di lakukan di Kantor Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan dana desa di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep , dengan menggunakan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu: (1).pendekatan dari bawah dengan perencanaan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah desa besama lembaga masyarakat desa dengan melibatkan semua unsur lapisan di masyarakat. (2).partisipasi merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan anggota masyarakat dengan cara memberikan dukungan dan tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil.(3). keberlanjutan,merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.(4). keuntungan sosial dan ekonomi, merupakan bagian dari program pengelolaan yang memampukan dan memandirikan masyrakat. Dari uraian di atas mendasari lahirnya kerangka fikir seperti pada gambar 2.1.

Gambar 2.1 kerangka Fikir

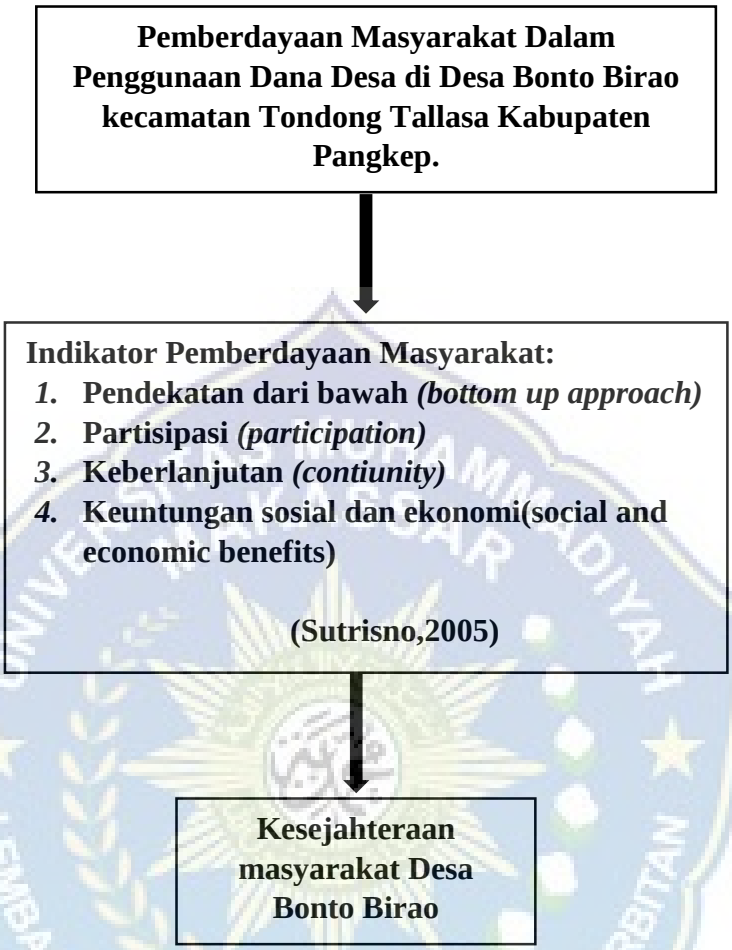

D. Fokus penelitin

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pendekatan dari bawah (*bottom up approach*), Partisipasi (*participation)*, keberlanjutan *(contiunity)*, keuntungan sosial dan ekonomi *(social and economic benefits*) Dalam penggunaan dana desa di bidang pemberdayaan masyarakat di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan bagan kerangka fikir yang di paparkan di atas adapun deskripsi fokus penelitian Prinsip utama dalam mengembangan konsep Pemberdayaan masyarakat menurut Drijever dan Sajise dalam bukunya (sutrisno,2005) yang berjudul pemberdayaan masyarakat dan upaya pembebasan kemiskinan memiliki 5 macam prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut:

a) Pendekatan dari bawah *(buttom up approach)*. Pada kondisi ini pengelolaan dan para stakeholder setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
b) Partisipasi *(participation)*, dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
c) Unsur keberlanjutan *(element of sustainability)* yang merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
d) Keuntungan sosial dan ekonomi *(social and economic benefits):* merupakan bagian dari program pengelolaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dan lokasi dalam penelitian ini yang di lakukan oleh penulis adalah :

Waktu Penelitian yang di butuhkan pada penelitian ini kurang lebih selama 2 (dua) bulan setelah seminar proposal.

Penelitian ini berlokasi di kantor Desa Bonto Birap kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.Adapun alasan penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana Penggunaan Anggaran Dana Desa dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bonto Birao.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Adapun jenis dan tipe dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis adalah :

Jenis penelitian yang di gunakan melalui pendekatan kualitatif dimana penelitian ini cenderung menggunakan analisis.penelitian kualitatif ini juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sampai perilaku yang diamati.

Tipe penelitian yang di gunakan tipe penelitian deskripsi kualitatif penelitian deskriftif kualitatif yaitu cara memahami semua permasalahan yang sedang terjadi dengan data dan menggunakan metode wawancara pengamatan langsung dan dokumentasi.Adapun tujuan penelitian deskriftif kualitatif ini ialah guna membuat uraian akurat mengenai fakta-fakta lapangan.

C. Imforman Penelitian

Adapun teknik dalam penentuan informan dalam penelitian ini yakni, pengambilan informan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan informan yang memiliki pengetahuan yang luas dan dapat menjelaskan sebenarnya tentang objek penelitian yang akan di teliti.Adapun informan dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengetahui tentang bagaimana analisis penggunaan Dana Desa yang ada di Desa Bonto Birao yaitu:

Tabel 3.1

Informan penelitian

No	NAMA	JABATAN
1	Rahmatullah, S.I.Pem	Kepala Desa
2	Sahrul, S.Sos	Sekretaris Desa
3	Ibuati	Staff Kantor Desa
4	Riskan	Masyarakat
5	Anny puspita sari	Masyarakat
6	Rahmiati.M	Anggota BUMDES
7	Nur. Hikmah	Masyarakat
8	Annisa dg. T'ene	Masyarakat
9	Hamid	Masyarakat
10	Ayu Lestari	Masyarakat

D. Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dari hasil wawancara langsung, kuesioner terhadap responden dan hasil survei. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari sumber lain yang telah ada.

a) Data Primer

Merupakan data yang didapatkan melalui wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan atau observasi langsung di lapangan dan pencatatan dokumen atau data yang berhubungan dengan penelitian. (Kepala dinas, Pegawai serta massyarakat).

b) Data Sekunder

Merupakan data yang di dapatkan melaluli penelitian terdahulu dari Undang-Undang, buku, jurnal ataupun informasi lainnya yang dapat mendukung data primer dan berhubungan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan seorang peneliti dalam mengumpulkan sumber data-data penelitian dari sumber data. Pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian karena teknik pengumpulan data yang akan menjadi acuan dalam penyusunan instrumen penelitian. Dari penjelasan tersebut maka, metode pengumpulan data yang kemudian digunakan di dalam penelitian ini adalah :

a) Observasi

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui hasil pengamatan

secara langsung pada obyek penelitian observasi merupakan mekanisme kompleks dalam proses penelitian, dimuali dari penyusunan perencanaan yang dilakukan secara sistematis, mengunjungi kantor yang menjadi objek penelitian, semua ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat dibuktikan kealiannya *(validitasnya).*

b) Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara lisan yaitu tanya jawab secara langsung antara penanya dan informan. Proses pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu, berupa kuesioner yang berisikan sekumpulan pertanyaan mendasar yang nantinya ajan berkembang dalam wawancara. Dalam proses wawancara biasanya akan menimbukan pertanyaan-pertanyaan yang berlanjut.

c) Dokumentasi

Penulis mengkaji naskah-naskah,buku-buku,literatur dan peraturan-peraturan yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan Dana Desa. Studi ini menambah kejelasan dalam pembahasan secara rinci.dengan permasalahan dihadapi oleh pemerintah desa terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan Dana Desa,misalnya data-data laporan tentang dana yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan,program-program kerja yang terkait dengan dana desa yang di gunakan.

F. Teknik Analisis Data

Diperlukan analisis data dalam penelitian agar mengetahui sebuah permasalahan dan mendapatkan sebuah solusi. Terdapat tiga teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik analisis data, yaitu :

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal penting, ufokus pada hal-hal penting dan mencari tema dan pola. Dari reduksi data tersebut maka dapat memberikan gambaran yang akan mempermudah dalam sebuah proses pengumpulan data yang diperlukan.

b) Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan setelah reduksi data ialah melakukan uraian kalimat singkat dan tersusun. Penyajian data ini akan mempermudah dalam menangani masalah yang terjadi.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang akan menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan ini disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoan dalam kajian penelitian.

G. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian Raco, (2019) menjelaskan bahwa data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau berupa partisipan sudah diintifikasi, dihubungi

serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan rnereka untuk mernberikan informasi yang dibutuhkan.

Data dari penelitian kualitatif yang diperoleh dengan berbagai mancarn cara, seperti : wawancara, dokumen, observasi. Cara perolehan data ini disebut triangulasi (triangulation). Alasan menggunaan data triangulasi karena dirasa tidak ada metode pengumpulan data tunggal lain yang dianggap cocok dan benar-benar dianggap sempurna. Penggunaan triangulasi ini sangat membantu. Dari banyaknya penelitian kualitatif yang dilakukan, peneliti pada umumnya menggunakan teknik triangulasi atau yang dimaksud dengan interviuw dan observasi.

a) Data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (indepth) dengan rnenggunakan pertanyaan open-ended. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan.
b) Data yang diperoleh rnelalui pengarnatan (observation). Data yang diperoleh merupakan sebuah gambaran yang ada di lapangan dalarn bentuk tindakan, sikap, interaksi interpersonal, pernbicaraan dan lainnya.
c) Dokumen merupakan material yang tertulis dan tersimpan. Yang dapat berupa Dokumen korespondensi. dan dokumen yang berupa audiovisual.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Geografis Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Kabupaten Pangkajene dan kepulauan (Dahulu bernama Pangkajene kepulauan bisa di singkat Pangkep) adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.Ibu Kotanya adalah Pangkajene.Berdasarkan letak astronomis, kabupaten Pangkep berada pada 11.00' Bujur Timur ,dan 040.40'- 080.00' Lintang Selatan.Kabupaten ini memiliki luas wilayah 12.326,73 km2,dengan luas wilayah daratan 898,29 km2 dan wilayah laut 11.464,44 km2. Kabupaten Pangkajene dan kepulauan memiliki 13 kecamatan yang terdiri dari 103 desa/kelurahan.Berdasarkan posisi geografisnya ,Kabupaten pangkep memiliki batas-batas;

a) Sebelah Utara : Kabupaten Barru
b) Sebelah Selatan : Kabupaten Maros
c) Sebelah Timur : Kabupaten Maros dan kabupaten Bone
d) Sebelah Barat : Selat Makassar

2. Gambaran Umum Geografis Desa Bonto Birao

Desa Bonto Birao adalah Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep ,Sulawesi Selatan.Desa Bonto Birao ini adalah Desa yang paling ujung di Kecamatan Tondong Tallasa ,Jarak Desa Bonto Birao dari Kota Pangkep Sekitar 50km.Desa ini terkenal sebagai salah satu destinasi wisata di Pangkep karena Masyarakatnya yang masih menjalankan dan melestarikan budaya

Trasional di kehidupan mereka sehari-hari.Berdasarkan letak Geografisnya, Desa Bonto Birao memiliki batas-batas :

a) Sebelah Utara : Desa Lanne
b) Sebelah Selatan : Desa Tompo Bulu
c) Sebelah Timur : Desa Patangnyamang
d) Sebelah Barat : Desa Tondongkura

3. Profil Kantor Desa Bonto Birao

Kantor Desa Bonto Birao berada di Jln. Karaeng Kahu No.6 Bonto ,Kecamatan Tondong Tallasa ,Kabupaten Pangkep,Sulawesi Selatan. Kantor Desa Bonto Birao merupakan sebuah instansi pemerintahan kecil yang memiliki wewenang mengatur wilayahnya. Kantor Desa Bonto Birao terdiri dari 2 Dusun, beberapa RW (Rukun Warga) yaitu 8 RW dan RT (Rukun Tetangga) yaitu 17 RT yang berperan sebagai lembaga kemasyarakatan . Kantor Desa adalah bangunan milik Desa tempat warga Desa berkumpul pada waktu mengadakan musyawarah atau pertemuan.

Jumlah Pegawai kantor Desa sebanyak 34 orang dengan jam kerja/waktu pelayanan sebagai berikut: Hari Senin sampai Kamis pada pukul 08:30 sampai dengan 14:00, jam istirahat pada pukul 12.00 sampai dengan 13.00, dan pada Hari Jumat pada pukul 08.00 sampai dengan 12.00. Dari 34 Orang pegawai kantor Desa Semuanya Honorer.

4. Luas Wilayah Desa Bonto Birao

Desa Bonto Birao Dengan Luas 109, 85 KM2 dan berada di ketinggian 880 Meter di atas permukaan Laut dengan Penggunaanya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Luas wilayah Desa Bonto Birao Menurut Kegunaanya

No	Penggunaan Fungsi Wilayah	Luas
1	Luas Tanah Kering	10,00 Ha
2	Luas Perkebunan	18,00 Ha
3	Luas persawahan	26,00 Ha
4	Luas Tanah Fasilitas Umum	26,01 Ha
5	Luas Hutan	27,00 Ha
6	Luas Tanah Basah	2,84 Ha

Sumber : Kantor Desa Bonto Birao,2023

5. Visi Misi

a) Visi Desa Bonto Birao

Berdasarkan hasil kajian / identifikasi masalah dan potensi yang ada di Desa Bonto Birao maka dapat di simpulkan visi Desa Bonto Birao selama 5 tahun ke depan yaitu :

"Terwujudnya Pelayanan Terbaik Menuju Masyarakat yang Harmonis dan Sejahtera lahir batin"

b) Misi Desa Bonto Birao

1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berdaya guna dan berhasil guna dengan mengedepankan kualitas pelayanan untuk masyarakat.
2) Mewujudkan Pelayanan Prima kepada Masyarakat dengan sarana dan prasarana yang ada di Desa Bonto Birao.
3) Mewujudkan Pembangunan dalam bidang pemberdayaan masyarakat yang partisipatif.

6. Kebijakan Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

1) Arah Kebijakan Pembangunan Desa

Sesuai dengan Rumusan Visi dan Misi pemerintah dan Masyarakat Desa Bonto Birao yang telah di sepakati bersama maka di sampaikan bahwa kunci keberhasilan pengelolaan pembangunan dalam bidang pemberdayaan masyarakat segala aspek adalah Manusia sebagai pelaku (subjek) sedangkan Masyarakat sebagai pengelola (institusi).

Untuk mendukung Visi dan Misi Pembangunan dalam bidang pemberdayaan masyarakat Desa Bonto Birao maka kondisi yang di harapkan tertuang dalam Tujuan yang mencakup Tujuan Umum dan Tujuan Khusus.

1) Tujuan Umum

Meningkatkan partisipasi aktif seluruh komponen Masyarakat Desa/Stekholder dalam proses pengelolaan pembangunan segala aspek dengan mendayagunakan Sumber Daya Alam yang ada serta memupukrasa gotong royong guna tercapainya keberhasilan pembangunan Desa sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Masyarakat.

2) Tujuan Khusus

Meningkatkan sumber daya aparatur pemerintah Desa dan Kelembagaan sosial Ekonomi Masyarakat dalam melakukan pelayanan atau memfasilitasi proses pembangunan Desa yang di dukung oleh aparatur pemerintah Daerah sebagai fasilitator dalam pemberdayaan pembangunan dalam berbagai aspek.

Tersedianya kualitas sumber daya Manusia (SDM) masyarakat Desa Bonto Birao yang Unggul dan Mandiri sehingga masyarakat mampu mengelola Sumber Daya Alam yang ada dengan baik.

7. Program Pembangunan Desa

Sesuai dengan Visi dan Misi yang telah disepakati bersama Forum Musyawarah Desa Perencanaan, maka telah disepakati rumusan rencana kegiatan Pembangunan Desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat yang erat kaitannya dengan upaya mengatasi masalah berdasarkan Potensi yang dimiliki oleh Desa.

8. Strategi pencapaian

Strategi-Strategi yang di lakukan untuk pencapaian Visi dan Misi yang sesuai dengan Program Pembangunan di bidang pemberdayaan masyarakat Desa Bonto Birao yakni ada dua (2) yaitu Urusan Wajib dan urusan Pilihan dengan demikian untuk mewujudkan program pembangunan di Desa Bonto Birao maka hal-hal penting yang perlu di implementasikan adalah sebagai berikut:

1) Kerja sama lembaga (kemitraan) lembaga-lembaga lokal Pemerintah ,LSM dengan tujuan untuk mendorong pencepatan Roda Pembangunan di Desa.
2) Penggunaan Anggaran Dana Desa untuk kebutuhan Masyarakat sesuai dengan Prioritas.

Desa Swadaya berupa potensi-potensi lokal maupun tenaga kerja yang ada di Desa untuk mendukung Program pembangunan Desa dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat sesuai dengan Visi dan Misi.Yang sudah mempunyai BUMDES harus mendayagunakan kelembagaan lokal yang ada di tingkat Desa yang sudah di bentuk.Adanya Regulasi Desa yang mengatur dan melindungi

segala potensi dan aset yang ada di Desa.

9. Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Bonto Birao berjumlah 1476 jiwa , 457 Kepala Keluarga .Jumlah penduduk berubah setiap tahun,hal ini di sebabkan karena angka kelahiran,kematian,dan perpindahan penduduk. Dan untuk dapat mengetahui jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, dan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, maka dapat di lihat di bawah ini:

a) Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Bonto Birao mempunyai berbagai variasi mata pencaharian untuk mencari nafkah hidup yaitu: Petani, PNS, Pedagang, TNI, dan Polri.untuk mengetahui jumlah penduduk menurut mata pencaharian, maka dapat di lihat padatabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	520
2	PNS	22
3	Pedagang	2
4	TNI	1
5	POLRI	2
	JUMLAH	**547**

Sumber : Kantor Desa Bonto Birao, 2023

b) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Bonto Birao menurut tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	63
2	SD	83
3	SMP	252
4	SMA	301
5	D-3	6
6	S1	49
	JUMLAH	754

Sumber : Kantor Desa Bonto Birao

c) Format Dana Desa 5 tahun Terakhir

Data Dana Desa yang masuk untuk Desa Bonto Birao 5 tahun terakhir dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Dana Desa 5 Tahun Terakhir

No	Jumlah Dana Desa	Tahun
1	Rp.987,779.000.00	2019
2	Rp.950,654.000.00	2020
3	Rp.961.678,000,00	2021
4	Rp.850.562.000.00	2022
5	Rp.810,705.000,00	2023

Sumber data:kantor Desa Bonto Birao

10. Stuktur Organisasi dan Tata Kelola Pemerintahan Kantor Desa Bonto Birao

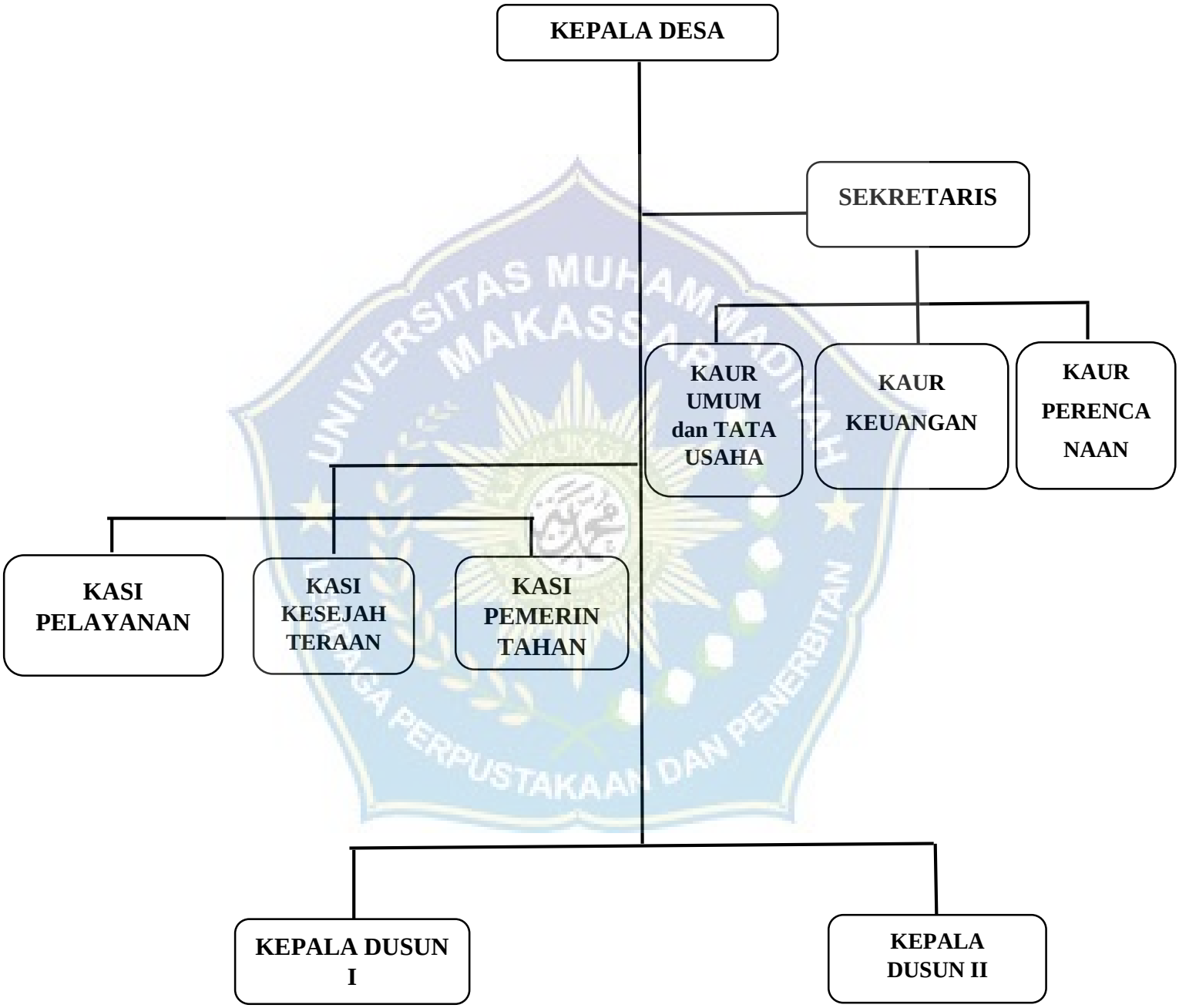

Gambar 4.1

Struktur Organisasi dan Tata Kelola Pemerintahan Desa Bonto Birao

B. Hasil Penelitian

1. Pendekatan dari Bawah *(Bottom up)*

Pendekatan dari bawah (Bottom Up)adalah sebuah metode analisis dan perancangan yang memulai dengan menyusun detil dari komponen-komponen terkecil dari sebuah sistem, sebelum mengecilkan dan memperlihatkan struktur umumnya secara iteratif. Pendekatan ini juga dikenal sebagai "pendekatan dari bawah" atau "pendekatan detil". Dalam pemerintahan, pendekatan dari bawah adalah sebuah teknik untuk memahami dan mengelola sistem dengan menyusun dan mengecilkan detil dari komponen-komponen terkecil, sebelum mengecilkan dan memperlihatkan struktur umumnya secara iteratif.pendekatan dari bawah merujuk pada pendekatan komunikasi yang di terapkan dengan tujuan agar pemimpin bisa mendapatkan sejumlah ide atau masukan mengenai keputusan yang akan di buat yang bersumber dari bawahan/masyarakat.

Pendekatan bottom up dapat di artikan sebagai perencanaan pembangunan desa dari bawah ke atas adalah perencanaan pembangunan yang dibuat oleh pemerintahan desa bersama lembaga masyarakat desa dengan melibatkan semua unsur lapisan di masyarakat. Semua unsur yang ada di masyarakat turut sertadalam pembangunan desa, oleh sebab itu pendekatan bottom up dapat dikatakan sebagai pendekatan pembangunan oleh rakyat, dari rakyat, dan untuk rakyat. Pendekatan buttom up terdapat manfaat serta tujuan yang dapat dicapai dalam semua tahapan dalam proses pembangunan Desa.

Berikut adalah Data jumlah kelompok pemerintah dan masyarakat yang hadir setiap rapat di adakan di kantor Desa Bonto Birao setiap tahunya:

a) Format rapat tahunan dan kelompok yang hadir

Tabel 4.5 format rapat tahunan dan kelompok yang hadir

No	Kegiatan	Jumlah warga yang hadir
1	Gajian 4 kali setahun	60 Orang
2	Musdes	40 orang
3	Musrembang	47 orang
4	BLT DD	24 orang
5	Koordinasi Staf	34 orang

Sumber Data: kantor desa Bonto Birao

Dari tabel di atas kita dapat melihat rapat tahunan dan kelompok yang hadir di Desa Bonto Birao. Rapat di adakan 9 kali setahun, Yaitu rapat Gajian di adakan 4 kali dalam setahun dalam sekali di adakan rapat staf pemerintah/warga yang hadir sebanyak 60 orang, Rapat Musdes (Musyawarah Desa) di adakan 1 kali setahun dan jumlah warga yang hadir sebnyak 40 orang, Rapat Musrembang di adakan sekali setahun yaiti di awal tahun dan di hadiri oleh masyarakat sebanyak 47 orang, Pertemuan BLT DD (bantuan langsung tunai Dana Desa) di adakan 3 kali setahun dan di hadiri masyarakat sebanyak 24 orang, dan rapat Koordinasi staf di adakan 2 kali setahun dan di hadiri oleh staf pemerintah Desa Bonto Birao Sebanyak 34 orang.

Mengikut sertakan semua kelompok kepentingan dalam setiap tahapan proses pembangunan desa, Menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap setiap tahapan proses pembangunan. Dihargainya inisiatif msayarakat dalam setiap tahapan proses pembangunan desa Munculnya kemandirian dari masyarakat dalam mengatasi masalah yang ada di lingkungannya. Demikian juga pemberdayaan masyarakat di Desa Bonto Birao, pemerintah selalu melakukan pendekatan kepada masyarakat

dalam setiap proses pembangunan agar apa yang telah direncanakan dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Sebagaimana yang di sampaikan Kepala Desa Bonto Birao dalam Wawancara terkait Penggunaan Dana Desa dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bonto Birao seperti berikut :

> "Dalam Pemberdayaan Masyarakat harus di lakukan pendekatan dari bawah agar pemerintah bisa mengajak masyarakat turut memberikan pendapat ,tenaga dalam pembangunan agar Dana Desa yang di alokasikan ke Desa dapat di manfaatkan dengan baik,kami di sini selaku pemerintah selalu memberi dorongan kepada masyarakat agar selalu turut bekerja sama di dalam pembangunan desa agar Dana Desa Yang di tujukan untuk pemberdayaan Masyarakat dapat di manfaatkan dengan baik." (Hasil Wawancara RHT 20 Desember 2023).

Penulis menganalisis hasil wawancara diatas dan menyatakan bahwa pemerintah memperhatikan masyarakat dan mengorganisir warga dalam setiap proses pembangunan, dalam proses pemberdayaan masyarakat desa Bonto Birao, pemerintah selalu melibatkan masyarakat dalam setiap pembangunan.fase perkembangan.

Hal serupa juga disampaikan kepada Sekretaris Desa Bonto Birao sebagai berikut:

> "Sikap pemerintah terhadap masyarakat sangat penting, jika tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat sendiri, maka sudah menjadi tugas pemerintah kita untuk mengajak dan melibatkan masyarakat dalam setiap proses pembangunan, sehingga dapat berjalan "direncanakan bersama, masyarakat harus didorong untuk bekerjasama dalam pembangunan desa anda" (hasil wawancara SHR 20.12.2023).

Dalam wawancara diatas, Penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa pemerintah telah melaksanakan tugasnya dalam proses pemberdayaan masyarakat.Pada setiap tahapan pembangunan desa selalu terdapat intervensi

masyarakat dalam artian pemerintah dan masyarakat bekerjasama dalam setiap proses pembangunan, sehingga pemerintah harus mengambil pendekatan yang tepat. pendekatan komunitas yang dikaitkan dengan pendekatan yang sudah ada. rencana pembangunan desa.

Gagasan serupa juga disampaikan kepada anggota BUMDES sebagai berikut:

> "Pendekatan pemberdayaan masyarakat dari bawah ke atas adalah suatu proses dimana masyarakat, khususnya yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya dalam mengembangkan kehidupan ekonominya." Karena proses pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus yang berkesinambungan, suatu proses partisipatif dimana masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal dan informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berupaya mencapai tujuan yang sama. (Hasil wawancara RHM 20 Desember 2023).

Hasil Wawancara di atas penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa pemerintah melakukan pendekatan dari bawah dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan masyarakat,mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Kemampuan masyarakat yang dapat di kembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untu berusaha,kemampuan untuk mencari informasi,kemampuan untuk mengelola kegiatan,kemampuan dalam pertanian dan masi banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat.

2. Partisipasi

Kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan pemerintah, namun juga menuntut keterlibatan masyarakat yang ingin memperbaiki mutu hidupnya. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian, serta tanggung-jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Pengertian partisipasi/peran-

serta pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikut-sertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan intrinsik maupun ekstrinsik dalam keseluruhan proses kegiatan pembangunan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat, dibedakan menjadi lima katagori , yaitu: 1) Partisipasi spontan, 2) Partisipasi terinduksi, 3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, 4) Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, 5) Partisipasi tertekan oleh peraturan.

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif didalam proses pembangunan. Ada tiga unsur pokok yang menentukan tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, yaitu: 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi, 2) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Secara umum yang sering menyebabkan tidak tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dikarenakan masyarakat hanya diminta untuk berpartisipasi dalam memberikan input, tanpa mengetahui dengan jelas tentang manfaat yang akan diperoleh dan dirasakan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Selain itu, masyarakat tidak atau kurang informasi yang jelas tentang kesempatan yang disediakan untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan. Dengan demikian, pemberian kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan, harus dilandasi pemahaman bahwa masyarakat layak diberi kesempatan, karena memiliki kemampuan yang diperlukan, dan masyarakat mempunyai hak untuk berpartisipasi dan memanfaatkan setiap kesempatan membangun guna perbaikan mutu/kualitas

kehidupannya.

Adanya unsur kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, pada umumnya berkaitan dengan kemauan politik (political will) pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan. Sehubungan dengan hal tersebut,bahwa ada tiga variasi bentuk partisipasi masyarakat, yaitu: 1) Partisipasi Terbatas, 2) Partisipasi Penuh, dan 3) Mobilisasi tanpa partisipasi.

Pembangunan yang berorientasi pada pembangunan manusia memerlukan partisipasi langsung masyarakat yang menerima program pembangunan (partisipasi pembangunan). Sebab hanya dengan adanya partisipasi masyarakat penerima program maka hasil pengembangannya akan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Berkat kesesuaian tersebut, hasil pengembangan memberikan manfaat yang optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah partisipasi masyarakat tuan rumah dalam program tersebut.

Selain itu, pembangunan sebagai suatu proses yang meningkatkan kemampuan manusia dalam menentukan masa depannya berarti bahwa masyarakat harus dilibatkan dalam proses tersebut. Di sini masyarakat harus diberikan kekuasaan (power and power) dan partisipasi dalam pengelolaan pembangunan. Partisipasi adalah keterlibatan atau komitmen anggota masyarakat dengan memberikan dukungan (tenaga, ide dan materi) dan pertanggungjawaban atas setiap keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Di Desa Bonto Birao, proses pemberdayaan selalu melibatkan masyarakat dalam pembangunan desa. Perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan setiap

kegiatan tidak lepas dari intervensi masyarakat. Hal tersebut disampaikan kepada Kepala Desa Bonto Birao dalam wawancara berikut:

> "Sebagai pemerintah yang selalu melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan di setiap desa, diperlukan pemikiran dan tenaga dari pemerintah kota. masyarakat untuk mendukung setiap pembangunan, karena tugas kita adalah mendorong masyarakat agar kuat, mandiri, membangun desa, karena dalam kehidupan bermasyarakat sering kita jumpai berbagai permasalahan yang memerlukan perhatian setiap warga negara. karena permasalahan tersebut menyangkut permasalahan bersama, namun juga karena permasalahan tersebut memerlukan kerjasama dan peran dari masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama." (Hasil wawancara RHT 21.Desember.2023).

Penulis menganalisis hasil wawancara di atas dan menyimpulkan bahwa pemerintah desa Bonto Birao selalu melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan. .desa, karena permasalahan desa merupakan permasalahan bersama, yang juga harus diselesaikan secara bersama-sama. Kerja sama antara negara dan masyarakat harus berjalan dengan lancar dan serasi, sehingga kegiatan pembangunan yang direncanakan dapat dilaksanakan bersama-sama.

Hal senada disampaikan Sekretaris Desa Bonto Birao sebagai berikut:

> "Dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, pemerintah dan masyarakat bersama-sama melakukan intervensi untuk pembangunan desa, misalnya melalui pelaksanaan gotong royong, pelatihan minat dan bakat. Masyarakat pun ikut berpartisipasi agar seluruh kegiatan berjalan lancar dan terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan (hasil wawancara SHR 20 Desember 2023).

Penulis menganalisa hasil wawancara diatas dan menyatakan bahwa pemerintah dan masyarakat bekerjasama dalam hal ini. seluruh kegiatan pembangunan desa..Partisipasi masyarakat sangat penting agar operasi dapat berjalan dengan lancar, oleh karena itu pemerintah harus memantau, mengontrol dan mendukung setiap kegiatan.

Hal serupa disampaikan oleh salah satu warga Desa Bonto Birao dalam wawancara berikut:

> "Selama pembangunan desa,masyarakat selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan. Kami sangat senang jika dana desa yang dialokasikan digunakan untuk pembangunan desa kami. Oleh karena itu masyarakat mengharapkan pemerintah dapat mendukung segala kegiatan pembangunan desa khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat." (Hasil wawancara RK 21.Desember.2023)

Penulis menganalisa hasil wawancara diatas dan menyimpulkan bahwa masyarakat memang benar-benar .berpartisipasi dalam pembangunan desa, setiap program yang disepakati oleh pemerintah kota selalu merupakan kerjasama dengan pemerintah. Dalam situasi konflik sekecil apa pun, kepercayaan rusak, sehingga menimbulkan egoisme dalam kerjasama masyarakat dan pemerintah. partisipasi sendiri sedemikian rupa sehingga timbul tanggung jawab dan kontribusi yang besar terhadap kelompok

Dengan kata lain partisipasi berarti kesediaan untuk turut menyukseskan setiap program sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, bertindak sebagai kemitraan dalam kerjasama pembangunan. Partisipasi masyarakat dapat tercipta ketika rasa saling percaya dan pengertian antar pejabat dan lembaga atau anggota masyarakat dapat teraktivasi. Kondisi saling percaya dan pengertian tidak hanya akan semakin meningkat, namun harus muncul visi saling membantu, saling percaya dan jujur antara pemerintah dan masyarakat.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang dapat mengorganisasikan dirinya dan menganggap dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu. Dilihat dari angka harapan hidup penduduk desa Bonto Birao juga terdapat kesenjangan antara pemerintah dan masyarakat, oleh karena itu terkadang

pemerintah sulit mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pembangunan. dan komunitas. pemerintah dapat mendorong keberhasilan program tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu Masyarakat Desa Bonto Birao dalam sebuah wawancara:

> "Kami sebagai masyarakat selalu menginginkan bukti, bukan sekedar janji dari aparat pemerintah, terkadang mereka tidak memperhatikan kebutuhan masyarakat. Kami membutuhkan transparansi. karena terkadang terjadi hal-hal yang "Kita semua harus tahu bahwa pemerintah desa mencakup. Misalnya saja distribusi Raskin yang disumbangkan kepada masyarakat tidak merata, sehingga masyarakat terkadang tidak peduli dengan instruksi yang diberikan oleh pengurus desa" (wawancara APS hasil 28 Desember 2023).

Penulis menganalisis wawancara di atas pada tahun 2023 dan menyimpulkan bahwa dewan terkadang bertindak adil, yang membuat masyarakat khawatir, karena pemerintah selalu menyembunyikan setiap tindakan dan tindakan, setiap informasi dan laporan yang ingin diketahui publik, selalu tersembunyi, oleh karena itu masyarakat merasa dirinya

Masyarakat yang mengalami kemajuan atau terkena dampak modernisasi hendaknya mewaspadai arus globalisasi yang dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap kondisi mental, fisik bahkan mental masyarakat. dapat meningkat baik dengan sendirinya maupun karena faktor lain. Partisipasi dapat meningkat dengan sendirinya jika seluruh kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat kelangsungan hidup. Faktor lainnya, partisipasi dapat tumbuh dari kesamaan kebutuhan, kesamaan minat, kebiasaan yang mendarah daging atau interaksi sosial dalam masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu warga desa Bonto Birao dalam sebuah wawancara:

> "Kami masyarakat juga sudah mencapai tahap modernisasi, kami berharap pemerintah dapat memberikan apa yang seharusnya menjadi milik bersama, yang tidak adil hanya karena perbedaan. dalam pemilu.(tidak ada pendukung dalam amanat kepala desa) dan pemerintah tidak boleh menyembunyikan apapun yang berkaitan dengan kepentingan bersama.Pemerintah terkadang acuh terhadap kita, sehingga kita juga acuh terhadap kegiatan yang menjadi tanggung jawab kita bersama. "Kami tidak berpartisipasi karena tindakan pemerintah sendiri" (hasil wawancara ANS 29 Desember 2023)

Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa masyarakat tidak berpartisipasi dalam setiap pembangunan desa, karena pemerintah membedakan antara pendukung dan non-pendukung. -pendukung.terkadang menyembunyikan hal-hal yang harus diketahui semua orang.

Seperti yang di katakan salah satu masyarakat Desa Bonto Birao dalam wawancara sebagai berikut:

> "kami masyarakat merasa bahwa pemerintah tidak adil dalam proses pembagian bantuan seperti pembagian hand traktor, Bibit sapi,dan Kawat duri pemerintah hanya mengutamakan pendukungnya saja jadi kami sebagai masyarakat yang tidak termasuk pendukung tidak mendapatkan bantuan berupa apapun itu maka dari itu kami masyarakat kurang berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat yang di adakan pemerintah."(Hasil wawancara NHM 28 Desember 2023)

Dari hasil wawancara di atas penulis menganalisi dan menyimpulkan bahwa pemerintah tidak berlaku adil dalam pemberdayaan masyarakatnya di lihat dari pembagian bantuan kepada masyarakat pemerintah mengutamakan pendukung tidak menyamaratakan semua masyarakatnya maka dari itu masyarakat juga kurang berpartisipasi atas pemberdayaan masyarakat yang di adakan pemerintah.

Pemerintah seharusnya memiliki sikap yang yang toleran kepada masyarakat, karena setiap individu dan kelompok masyarakat mempunyai sikap dan pemikiran

yang berbeda-beda. Pendekatan diri dalam pergaulan ke masyarakat sangatlah penting agar kerja sama antara kedua pihak dalam setiap program pembangunan desa dapat berjalan sesuai apa yang direncanakan dan ditargetkan, begitupun sebaliknya masyarakat.

3. Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah konsep yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka, sebagai suatu proses perubahan dimana pemanfaatan sumberdaya, arah investasi, orientasi pembangunan, dan perubahan kelembagaan selalu dalam keseimbangan dan secara sinergis saling memperkuat potensi masa kini maupun masa mendatang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.

Pembangunan yang dilakukan berkelanjutan ini mampu membuat kesejahteraan hidup meningkat. Kesejahteraan itulah yang menjadi salah satu konsep pembangunan berkelanjutan. Selain konsep tersebut masih ada konsep lainnya yang diusung seperti pembangunan yang dilakukan mampu memperbanyak SDA yang bisa diperbarui, mempertahankan atau menjaga kualitas hidup manusia baik masa kini maupun masa depan. Konsep selanjutnya adalah memanfaatkan SDA dengan sebaik-baiknya agar tidak boros dan merusak lingkungan. Konsep terakhir mengelola SDA dengan baik dan bisa digunakan di masa mendatang.

proses pembangunan yang bisa memaksimalkan sumber daya alam yang disediakan. Pembangunan berkelanjutan juga memiliki arti pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan dari generasi saat ini tanpa membahayakan kesehatan dan keselamatan generasi mendatang hanya demi memenuhi kebutuhan sendiri.

Artinya adalah pembangunan ekonomi selalu memanfaatkan sumber daya alam dan membuat generasi mendatang bisa melanjutkan pembangunan yang sudah dijalankan saat ini.

Berikut Dapat di lihat Data bantuan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa di Desa Bonto Birao:

a) Data Bantuan Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa

Tabel 4.6 Lampiran Data Bantuan Pemberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa

NO	Bantuan	Unit	Tahun
1	Bibit Sapi	8 ekor	2017
2	Kawat Duri	200 Gulung	2017
3	Traktor	5 unit	2017
4	Traktor	5 Unit	2022
5	Pembukaan lahan baru	1 hektar	2022

Sumber Data :Kantor Desa Bonto Birao

Dari Tabel di atas kita dapat melihat Data Bantuan pemberdayaan masyarakat dalam pemanffatan Dana Desa. Bantuan Bibit Sapi sebanyak 8 ekor pada tahun 2017, bantuan kawat duri sebanyak 200 gulung pada tahun 2017, bantuan traktor 5 unit pada tahun 2017 dan 5 unit pada tahun 2022 , bantuan pembukaan lahan baru seluas 1 hektar pada tahun 2022.

Berikut juga dapat di lihat Lampiran Data tahap rencana pembangunan jangka menengah di Desa Bonto Birao :

b) Format Tahap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa

Tabel 4.7 Lampiran Format tahap rencana Pembangunan jangka Menengah Desa Bonto Birao

No	Kegiatan	Volume	Anggaran	Jumlah warga yang mengusulkan
1	Pondasi dan pemerataan lapangan seppak bola di Desa Bonto Birao	1 Unit	Rp.200.000.000	30%
2	Pembangunan Pasar Desa Bonto Birao	1 Unit	Rp.300.000.000	70%
3	Pembangunan Jembatan Parrameang Desa Bonto Birao	15 X 3m	Rp.700.000.000	95%
4	Buronjong 20M	1 Unit	Rp.150.000.000	65%
5	Rehab Air Bersih 1500M pipa 2 Inci	1 unit	Rp.150.000.000	80%
6	Rehab jalan Beton Parrameang 200M Desa Bonto Birao	1 Unit	Rp.300.000.000	50%
7	Pipa Irigasi Pandegandrang panjang 200 M volume 6 Ml Desa Bonto Birao	1 Unit	Rp.200.000.000	75%
8	Pembuatan Irigasi Pabbo sampai Pabbolaang	1 Unit	Rp.250.000.000	85%
9	Pembangunan irigasi jurua	200 M	Rp.250.000.000	40%
10	Perintisan jalan kaju tanning	830 M	Rp.300.000.000	90%
11	Rehab Pustu Birao	1 unit	Rp.150.000.000	99%
12	Rehab Irigasi Batuleppa	450 M	Rp.200.000.000	45%
13	Pembangunan Irigasi Panreganrang	500 M	Rp.250.000.000	45%
14	Pengadaan Perumputan dan Mesin Cutter	1 Paket	Rp.300.000.000	75%

Sumber Data: Kantor Desa Bonto Birao

Dari tabel di atas kita dapat melihat rencana pembangunan jangka menengah Desa Bonto Birao. Pembangunan pondasi dan pemerataan lapangan sepak bola di Desa Bonto Birao sebamyak 1 unit dengan anggaran Rp.200.000.000 warga yang mengusulkan sebanyak 30% kebanyak dari mereka hanyak pemuda pemudi di desa bonto birao, pembangunan pasar Desa Bonto Birao sebanyak 1 unit dengan anggaran Rp.300.000.000 warga yang mengusulkan pembangunan ini sebanyak 70% , Pembangunan jembatan Parrameang Desa Bonto Birao luas 15x3m dengan angaaran Rp.700.000.000 warga yang mengusulkan sebanyak 95% ,pembangunan Buronjong sepanjang 20M dengan anggaran Rp.150.000.000 warga yang mengusulkan sebanyak 65%, Pembangunan Rehab Air Bersih sepanjang 1500M membutuhkan pipa 2 inci dengan anggaran Rp.150.000.000 warga yang mengusulkan sebanyak 80%, pembangunan Rehab jalan beton parrameang sepanjang 200m dengan anggaran Rp.300.000.000 warga yang mengusulkan sebanyak 50%, pembangunan pipa irigasi pandreganrang sepanjang 200M volume 6Ml dengan anggaran Rp.200.000.000 warga yang mengusulkan 75%, pembuatan irigasi pabbo sampai pabbolaang sebanyak 1 unit dengan anggaran Rp.250.000.000 warga yang mengusulkan sebanyak 85%, pembangunan irigasi jurua sepanjang 200M dengan anggaran Rp.250.000.000 warga yang mengusulkan sebanyak 40%, pembangunan jalan kaju tanning sepanjang 830M dengan anggaran Rp.300.000.000 warga yang mengusulkan sebanyak 90%, rehab pustu birao sebanyak 1 unit dengan anggaran Rp.150.000.000 waerga yang mengusulkan sebanyak 99% karena ini adalah salah satu tempat masyarakat berobat terdekat, pembangunan irigasi panreganrang sepanjang 500M dengan anggaran Rp.250.000.000 warga yang mengusulkan sebanyak 45%,

pengadaan perumputan dan mesin cutter sebanyak 1 paket dengan anggaran Rp.300.000.000 warga yang mengusulkan sebanyak 75% mengingat bahwa Desa Bonto Birao memiliki padang rumput yang sangat luas.

Dari tabel dan penjelasan di atas maka dari itu kita dapat melihat pada Berikut ini Hasil Wawancara Dengan salah satu Staff Kantor Desa Bonto Birao sebagai berikut :

> ”Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat adalah sebesar 17% dari jumlah penerimaan Dana Desa.Dana ini di gunakan dalam pemberdayaan masyarakat Desa, perbaikan sebagian digunakan untuk mengadakan sarana pertanian dan peternakan, selain untuk meningkatkan APBDes (anggaran pendapatan dan belanja Desa) juga sebagai sarana untuk menunjang pengelolaan lahan dan hasil pertanian agar dengan demikian dapat memberdayakan masyarakat untuk mengenal dan menggunakan teknologi dalam sistim pertanian dan peternakan yang kemudian dikelola kepada masyarakat untuk meningkatkan kemandirian masyarakat .”(Hasil Wawancara AT 22 Desember 2023).

Hasil wawancara diatas penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa pemerintah telah melaksanakan pelayanan pembangunan dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya dalam pemanfaatan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat. Konsep berkelanjutan juga pemerintah terapkan kepada masyarakat misalnya membentuk Organisasi pemuda karang taruna,pengadaan Usaha BUMDES seperti jual beli beras, elekton, Dekorasi pengantin ,dan mengadakan pelatihan menjahit yang akan di kelola oleh masyarakat.

Pemerintah Desa selalu memantau warga dalam memanfaatkan Dana Desa yang di salurkan di gunakan secara baik.berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Bapak Sekdes Desa Bonto Birao sebagai berikut:

> “Cara kami sebagai pemerintah mengawasi warga dengan membentuk kelompok-kelompok di tengah masyarakat untuk mengelola Dana Desa yang sudah di salurkan.misalnya ada yang di kembangkan di kelola BUMDES yang

di bentuk.di dalam BUMDES di bentuk lagi beberapa kelompok yang di bentuk kelompok kerja (POKJA) dan mereka mengembangkan sesuai dengan porsi mereka atau bidang mereka ,dan seperti pemanfaatan Dana Desa secara langsung yang habis terpakai yang di sebut juga belanja modal pembangunan dalam Desa,pengadaan bibit sapi,pengadaan kawat duri dan traktor,dan pembuatan saluran irigasi.kami pemerintah selalu mengikut sertakan masyarakat dengan memantau mereka dalam setiap pembangunan Desa ,karena bukan kami yang menikmati sendiri tapi akan sampai pada anak-anak kami nanti." (Hasil wawancara SHR 21 Desember 2023).

Hasil wawancara diatas, penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa pemerintah Desa Bonto Birao sangat peduli kepada masyarakatnya, bahkan selalu mengorganisir dan mengawasi setiap dana yang disalurkan kepada masyarakat untuk dikelolah.

Seperti yang di katakan Bapak Kepala Desa Bonto Birao dalam wawancara sebagai berikut :

"Kami pemerintah setelah menyalurkan Dana Desa kepada masyarakat kami juga melakukan pengawasan dalam 3 bulan di adakan pemantauan bagaimana perkembangan dana yang di salurkan .Misalnya di BUMDES proses pengawasanya di lakukan oleh Tim penggerak BUMDES yaitu Ibu Hawang ,setelah itu wajib laporan kepada pemerintah ,sistem kontrolnya adalah semua adalah semua kelompok Kerja memberikan laporan kepada ketua BUMDES ,selanjutnya ketua BUMDES melaporkan ke pemerintah dan kemudian nanti di laporkan di LKPJ "(Hasil wawancara RHT 22 Desember 2023).

Hasil wawancara diatas penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa pemerintah selalu mengawasi perkembangan dana yang telah disalurkan dan di kelola masyarakat. Dalam waktu 3 bulan pemerintah harus terima laporan dari setiap kelompok yang dsalurkan dana, agar kejelasannya dan perkembangan dari dana tersebut bisa diketahui.

Berikut adalah hasil wawancara oleh salah satu masyarakat Desa Bonto Birao :

"Kami sebagai masyarakat sangat terbantu dengan adanya bantuan hand traktor karena kami memang sangat membutuhkan untuk menunjang proses pengolahan lahan pertanian, semoga pemerintah kedepanya selalu mengutamakan

pemberdayaan masyarakatnya agar masyarakatnya sejahtera"(Hasil wawancara HMD 28 Desember 2023).

Hasil wawancara di atas penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa pemerintah selalu mengutamakan pemberdayaan masyaraktanya terutama di bidang pertanian di karenakan masyarakat Desa Bonto Birao pendapatan terbesarnya berada pada bidang pertanian .

Karena sekarang setiap tahun pemerintah desa harus memberikan laporan ke pemerintah kabupaten tentang perkembangan dana, dan sisa dana yang di alokasikan akan di kembalikan ke kabupaten, jika tidak termanfaatkan dengan baik.

4. Keuntungan Sosial dan Ekonomi

Keuntungan sosial dan ekonomi: merupakan bagian dari program pengelolaan.Oleh sebab itu, dapat simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri.

Sistem perekonomian desa merupakan landasan penting dalam pembangunan kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Sistem ini mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang di lakukan oleh masyarakat Desa, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi barang dan jasa. Sistem perekonomian desa juga melibatkan berbagai pihak seperti petani, pedagang, pengusaha, dan lembaga keuangan.dalam sistem ini, masyarakat desa lebih banyak mengandalkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka seperti tanah, hutan, dan air.

Berikut adalah format data keuntungan BUMDES 5 tahun terakhir di Desa Bonto Birao :

a) Format Data Keuntungan BUMDES 5 Tahun Terakhir

Tabel 4.8 Data keuntungan BUMDES 5 Tahun Terakhir

No	Usaha	Keuntungan	Tahun
1	Jual beli beras	Rp.30.000.000	2019-2023
2	Pembuatan kerajinan tangan	Rp.10.000.000	2019-2023
3	Pelatihan menjahit	Belum berjalan	2019-2023
4	Dekorasi Pernikahan	Rp.25.000.000	2022-2023
5	Elekton	Rp.15.000.000	2022-2023

Sumber Data: Kantor Desa Bonto Birao

Dari tabel di atas kita dapat melihat keuntungan BUMDES Desa Bonto Birao 5 tahun Terakhir. Usaha jual beli beras dengan keuntungan mulai pada tahun 2019-2023 mencapai Rp.30.000.00 , usaha pembuatan kerajinan tangan pada tahun 2019-2023 mencapai Rp.10.000.000, usaha pelatihan menjahit ini belum berjalan di karenakan alat belum memadai, usaha dekorasi pernikahan mulai pada tahun 2022-2023 mencapai Rp.25.000.000, usaha elekton pada tahun 2022-2023 mencapai Rp.15.000.000. usaha elekton dan dekorasi pengantin baru 1 tahun maka dari itu keuntungan yang di dapatkan belum terlalu banyak.

Namun untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta mengoptimalkan pendapatan masyarakat desa, di perlukan peran serta pemerintah dalam memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai. Pemerintah juga perlu memperhatikan aspek-aspek penting seperti instruktur, pendidikan, dan kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan salah satu pegawai kantor Desa Bonto Birao sebagai berikut :

> "Dalam pengelolaan Dana Desa kami pemerintah menyalurkan dana yang telah di Peruntukkan kepada kelompok-kelompok di tengah masyarakat untuk di kelola.jadi di sini kami sebagai pemerintah berupaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat misalnya ada yang di kembangkan dan di kelola oleh BUMDES sesuai dengan porsi atau bidang mereka .ada pemanfaatan Dana Desa secara langsung habis terpakai misalnya pembangunan saluran irigasi,pengadaan bibit sapi,pengadaan kawar duri dan traktor.kami sangat mengharapkan kerjasama dari masyarakat untuk setiap program pembangunan agar Dana Desa dapat di manfaatkan dengan baikdan mencapai keuntungan sosial dan ekkonomi." (Hasil wawancara AT 21 Desember 2023)

Hasil wawancara diatas penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa keuntungan sosial dan ekonomi dapat tercapai dengan baik apabila kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam setiap program pembangunan berjalan lancar. Karena dana yang dialokasikan apabila tidak di manfaatkan dengan baik akan di tarik kembali ke Kabupaten.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Sekretaris Desa Bonto Birao dalam wawancara sebagai berikut :

> "Kami harus mengoptimalkan fungsi Fungsi dan peranan aparat Desa dalam perencanaan partisipatif .keterlibatan masyarakat yang efektif dalam setiap program pembangunan akan membawa keuntungan sosial maupun ekonomi .setiap tahapan kegiatan kami pemerintah selalu mengikutsertakan masyarakat misalnya tahapan sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengembangan kegiatan.keuntungan yang di harapkan tergantung pada keterlibatan masyarakat secara efektif dan efisien guna mensukseskan setiap program pemberdayaan masyarakat yang berjalan."(Hasil Wawancara SHR 22 Desember 2023)

Hasil wawancara diatas penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa strategi yang ditempuh pemerintah dalam pengelolaan Dana Desa ini adalah mengoptimalkan fungsi dan peranan aparat desa dalam perencanaan yang pertisipatif. Partisipatif artinya ada keterlibatan masyarakat secara efektif dan efisien

dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari tahapan sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemeliharaan dan pengembangan kegiatan. Salah satu wujud keterlibatan masyarakat adalah masyarakat mampu dan berhasil membuat perencanaan secara efektif melalui forum mekanisme perencanaan dari bawah (bottom-up planning) yakni Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembangdes) yang melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam mengefektifkan perencanaan sehingga dapat mengakomodir kebutuhan essensi masyarakat berdasarkan asas demokratisasi.

Diharapkan Dana Desa ini, dapat menjadi media untuk pembelajaran dan pengembangan kemampuan aparat pemerintah dan masayarakat dalam membangun kesadaran terhadap perubahan serta mewujudkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan.

Hal serupa juga di sampaikan Bapak Kepala Desa Bonto Birao sebagai berikut:

> "Kami selaku pemerintah dapat mengukur berhasil atau tidaknya program sosial dan ekonomi yaitu membangun kelompok Usaha Bumdes jual beli hasil pertanian masyarakat seperti beras, kacang tanah, pembutan kerajinan tangan dengan melihat dari tahun ke tahun apakah pemberdayaan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi semakin meningkat atau tidak" (Hasil wawancara RHT 22 Desember 2023).

Hasil Wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan dan menganalisis bahwa program pemberdayaan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi dalam penggunnan dana desa di manfaatkan dengan baik oleh pemerintah dengan cara membangun kelompok usaha Bumdes lalu di kelola dengan baik pemerintah juga mengukur berhasil atau tidaknya usaha bumdes dengan melihat perkembangan dari tahun ke tahun di harapkan sosial dan ekonomi masyarakat Desa bonto birao dapat meningkat dan stabil dari tahun ke tahun.

Berikut adalah Hasil wawancara penulis dengan salah satu masyarakat Desa Bonto Birao:

> "Kami Masyarakat yang mendapatkan bantuan bibit sapi sangat bersyukur dan terbantu karena kami menggantungkan hidup kami dari beternak selain bertani selain itu dengan luasnya lahan kosong yang dapat di manffatkan untuk pakan ternak kami ,semoga kedepanya pemerintah lebih banyak lagi mengadakan bantuan untuk kami masyarakatnya agar kehidupan perekonomian kami lebih baik"(Hasil Wawancara ALS 29 Desember 2023).

Hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan dan menganalisi bahwa program pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan Dana Desa di manfaatkan dengan baik di lihat dari pemerintah yang memperadakan bantuan bibit sapi untuk masyarakatnya agar kehidupan sosial dan ekonominya lebih baik lagi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah di lakukan mengenai penggunaan Dana Desa di Desa Bonto Birao dapat di kaitkan dengan Teori yang di kemukakan Driejever dan sajise dalam bukunya (Sutrisno, 2005) yang berjudul pemberdayaan masyarakat dan upaya pembebasan kemiskinan yang mana indikator yang di gunakan peneliti yaitu:

1. Pendekatan dari Bawah *(Bottom Up Apparoach)*
2. Partisipasi (*Participation*)
3. Keberlanjutan (*Contiunity)*
4. Keuntungan sosial dan ekonomi (*social and economic benefits*)

Dapat kita tahu bahwa hasil dari keempat indikator yang peneliti ambil yakni sebagai berikut :

1. Pendekatan dari Bawah

Pendekatan dari bawah dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan

Desa Sudah sesuai dengan teori yang di kemukakan drijiver dan sajise (sutrisno 2005) yang di mana di tandai dengan Pemerintah mengikutsertakan semua kelompok kepentingan dalam setiap tahapan proses pembangunan desa, Menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap setiap tahapan proses pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat, di hargainya inisiatif masyarakat terhadap setiap proses pembangunan Desa.ini di tandai dengan hasil wawancara kepada beberapa informan , di mana hasil wawancara kepada informan tersebut mengatakan pemerintah selalu mengajak, dan mengikut sertakan masyarakat dalam setiap proses pembangunan mulai dari Rapat Musrenbang (Musyawarah perencanaan pembangunan) masyarakat yang hadir berjumlah 47 orang di rapat Musrenbang pada bulan Maret tahun 2023 dan sampai pada proses pelaksanaan masyarakat selalu di ikut sertakan agar bisa berjalan sesuai yang telah di rencanakan bersama.

2. Partisipasi

Partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa tidak sesui dengan dengan teori yang di kemukakan drijiver dan sajise (sutrisno 2005) yang di mana di tandai dengan pemerintah tidak berlaku secara adil yang membuat masyarakat resah, karena pemerintah selalu menutupi setiap gerak dan tindakanya pemerintah juga selalu membedakan antara pendukung dan bukan pendukung oleh karena itu masyarakat merasa sangat tidak adil di perlakukan.ini di tandai dengan hasil wawancara beberapa informan dimana masyarakat tidak sepenuhnya berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan desa karena adanya pro dan kontra antara pendukung No.1 dan pendukung No.2 Pasca konflik pemilihan kepala Desa sehinngga Pendukung No.urut 1 kurang berpartisipasi atas pemberdayaan

masyarakat .

3. Keberlanjutan

Keberlanjutan Penggunaan dana desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa Sesuai dengan teori yang di kemukakan drijiver dan sajise (sutrisno, 2005) yang di mana pemerintah telah melaksanakan pelayanan pembangunan dan kewenanganya sesuai kewenanganya dalam pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat misalnya membentuk organisasi pemuda karang taruna, BUMDES, pengadaan bibit sapi Sebanyak 8 Ekor di tahun 2017 , Pengadaan kawat duri Sebanyak 200 gulung di tahun 2017, Traktor sebanyak 5 unit di tahun 2017 dan 5 unit di tahun 2022 ,saluran irigasi, dan pembukaan lahan baru.ini di tandai dengan hasil wawancara kepada beberapa informan di mana pemerintah mengorganisir warga untuk memanfaatkan dana desa yang di salurkan di gunakan secara baik.

4. Keuntungan Sosial dan Ekonomi

Keuntungan sosial dan ekonomi Penggunaan Dana Desa dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat sesuai dengan teori yang di kemukakan drijiver dan sajise (sutrisno, 2005) di mana keuntungan sosial dan ekonomi dapat tercapai dengan baik apabila kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam setiap program pembangunan berjalan lancar.ini di tandai dengan hasil wawancara beberapa informan di mana keterlibatan masyarakat mampu dan berhasil membuat perencaaan secara efektif dan efisien dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari tahapan sosialisasi, perencanaan, pelaksaan, pengendalian,dan pengembangan kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa di Desa Bonto Birao berjalan belum terlalu efektif karena terdapat kesenjangan antara pemerintah dan masyarakat dalam setiap proses kegiatan pembangunan Desa. Pemberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa akan baik apabila proses perencanaan,proses implementasi,proses evaluasi di laksanakan secara jujur,transparan dan tanggungjawab.Dana Desa adalah adalah dana rakyat ,maka sudah sewajarnya bilarakyat meminta informasi,mengakses,dan mengontrol dana tersebut.

Pada indikator pendekatan dari bawah (Bottom up) sudah berjalan sebagaimana yang di katakan Sutrisno:2005 bahwa pemerintah harus selalu melibatkan masyarakat mulai dari rapat sampai pada proses implementasi.

Indikator partisipasi ini belum berjalan sebagiamana mestinya karena masyarakat dan pemerintah tidak bisa berdamai antara pendukung no.1 dan pendukung no.2 maka dari itu pendukung no.1 kurang berpartisipasi pada setiap proses pemberdayaan masyarakat yang akan di laksanakan.

Indikator keberlanjutan ini sudah berjalan dengan baik di mana pemerintah Desa Bonto Birao sudah mengupayakan berbagai macam bantuan kepada masyarakatnya mulai dari bantuan langsung tunai, bantuan jangka menengah dan bantuan alat-alat pertanian.

Dan pada indikator keuntungan sosial dan ekonomi ini sudah berjalan

dengan baik di mana pemerintah membuat yang namanya BUMDES (badan usaha milik desa) yang di mana di kelola oleh masyarakat dengan membuka berbagai usaha-usaha yang dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

Penumbuh kembangan kesempatan, kemauan dan kesempatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk pembangunan Desa belum berjalan dengan baik, karena terkadang masyarakat lebih memilih mencari nafkah memenuhi kehidupan mereka.

B. Saran

1. Dalam mengelola Dana Desa harus tetap berpedoman pada aturan yang ada,jika ada kesulitan jangan segera konsultasikan ke tim pengendali atau tim fasilitasi tingkat kabupaten.
2. Prinsip pengelolaan di pegang teguh , di mana Dana Desa di laksanakan secara transparan di ketahui oleh masyarakat luas.
3. Masyarakat berperan aktif mulai dari proses perencanaan,pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan.
4. Seluruh kegiatan di pertanggungjawabkan secara administrative ,teknis dan hukum.
5. Memfungsikan peran serta lembaga kemasyarakatan sesuai tugas pokok dan fungsinya.
6. Hasil kegiatan dapat di ukur dan dapat di nilai tingkat keberhasilanya.hasil kegiatan dapat di lestarikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Antou, P., Rumante, V., & B Maramis, M. T. (2019). Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,*19*(02),131140.https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25008

Fadlillah, P. A., & Kushandajani. (2019). Analisis Pengelolaan Dana Desa Di Bidang Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Margorejo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun 2017. *Journal of Politic and Government Studies*, *8*(4), 181–190.

Harwani, A. (2023). *JAMMI – Jurnal Akuntasi UMMI Volume III, Nomor 2, Maret 2023*. *III*(Dd).

Jumardi, Muhiddin, A., & Khaerah, N. (2019). Analisis Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Journal of Public Administration and Government*, *1*(1), 23–26. khttps://doi.org/10.22487/jpag.v1i1.13

Kemiskinan. Yogyakarta: Philosophy Press Universitas Gadjah Mada. https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11009/8250

Luju, E., Wisang, I. V., Wulandari, C. A., & Poin, E. A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Bloro Kecamatan Nita Kabupaten …. *Jurnal Projemen*, *7*(1), 37–55. http://projemen.nusanipa.ac.id/index.php/projemen/article/view/6%0Ahttp://projemen.nusanipa.ac.id/index.php/projemen/article/view/6/5

Magetan,K.(2020).*1)2)3).8*(2),63–69. Repository uinjkt ac.id/dspace/bitstream/123456789/59941/1/Sripsi_Mochammad%20nginawanun%20Likullil%20mohamid_11160220000012.pdf

Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, *2*(2), 1–11.

Pratama, W. B., & Syarfi, I. W. (2023). *Efektivitas pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan dana desa di Kabupaten Pasaman Barat (studi kasus di nagari maju dan nagari berkembang). 18*. https://doi.org/10.20961/region.v18i2.59446

Raco. (2019). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Pt. gramedia widiasarana indonesia.

Rahayu, S. (2019). *Pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat desa di desa damit kecamatan pasir belengkong kabupaten paser*. *7*(4), 1681–1692.

Setyoaji, D. M. (2022). Analisis Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gotputuk Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2021. *Journal of Politic and Government Studies*, 1–10. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/34712%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/34712/27307

Sutrisno R. 2005. Pemberdayaan Masyarakat Dan Upaya Pembebasan Kemiskinan. Yogyakarta: Philosophy Press Universitas Gadjah Mada.

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A "missing" family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, *44*(8), 1–19. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

L

A

M

P

I

R

A

N

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Wawancara dengan Bapak Rahmatullah, S.I.Pem Selaku Kepala Desa Bonto Birao

2. Wawancara Dengan Bapak Sahrul, S.Sos selaku Sekretaris Desa Bonto Birao.

3. Wawancara Dengan Ibu Rahmiati.M salah satu anggota BUMDES Desa Bonto Birao.

4. Wawancara dengan Bapak Riskan Selaku Masyarakat

5. Wawancara dengan Ibu Ati Ilyas salah satu pegawai kantor desa bonto birao

6. Dokumentasi Wawancara dengan ibu Anny Puspita Sari salah satu masyarakat Desa Bonto Birao

7. Dokumentasi Wawancara Dengan ibu Nur Hikmah salah satu masyrakat Desa Bonto Birao

8. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Annisa dg.T'ene Salah satu warga Masyarakat Desa Bonto Birao

9. Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Hamid salah satu Masyarakat Desa Bonto Birao

10. Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Ayu Lestari salah satu warga Desa Bonto Birao

11. Rencana kerja anggaran tahunan penggunaan Dana Desa pertahap tahun anggaran 2023

RENCANA KERJA ANGGARAN TAHUNAN
PENGGUNAAN DANA DESA PERTAHAP
TAHUN ANGGARAN 2023

					Anggaran
4				Pendapatan	
4	2			Pendapatan Transfer	
4	2	01		Dana Desa	810,705,000
				Dana Desa	810,705,000
				Jumlah Pendapatan	810,705,000
5				Balanja	
Kode Rekening				Bidang , Sub Bidang , Kegiatan Dan Belanja	Total Anggaran
1				Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan	24,321,150
1	1			Sub Bidang Penyelenggaraan Belanja Penghasilan Tetap, Tunjangan dan Operasional Pemerintah Desa	24,321,150
1	1	08		Penyediaan Operasional Pemerintah Desa Yg Bersumber dari Dana Desa	24,321,150
2				Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	291,657,400
				Sub Bidang Pendidikan	7,400,000
2	2			Sub Bidang Kesehatan	274,257,400
2	2	02		Penyelenggaraan Posyandu (Makanan tambahan,Kelas ibu hamil,kelas balita, insentif kader posyandu)	8,250,000
				Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD **	250,000,000
2	2	02		Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan (untuk Masyarakat, Tenaga Kesehatan, Kader Kesehatan, dll)	1,700,000
2	2	04		Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan	14,307,400
				Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	10,000,000
				Pembuatan Rambu-rambu di Jalan Desa	10,000,000
				Belanja modal Bahan Baku	10,000,000
3				Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	28,326,450
3	4			Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	28,326,450
4				Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa	330,000,000
4	2			Sub Bidang Pertanian & Peternakan	330,000,000
4	2	01		Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (Alat produksi dan pengolahan Pertanian, Penggilingan Padi/jagung, dll)	235,500,000
				Peningkatan Produksi Peternakan (Alat Produksi dan Pengolahan Peternakan, Kandang, Biolt,dll)	94,500,000
5				Penanggulangan Bencana	86,400,000
				Sub Bidang Keadaan Mendesak	86,400,000
				Bantuan langsung tunai	86,400,000
				Jumlah Belanja	760,705,000
				Surplus/Defisit	50,000,000
6				PEMBIAYAAN	
				Penyertaan Modal	50,000,000
				PEMBIAYAAN NETTO	
				JUMLAH	810,705,000

12. Papan Transparansi APBDesa Desa Bonto Birao thn 2019

13. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Universitas Muhammadiyah Makassar
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences
Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email: fisip@unismuh.ac.id
Official Web : https://fisipunismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI

Nomor : 2105/FSP/A.5-VI/VIII/1445/2023

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

Nama : Putri Andini

Stambuk : 105611107420

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Dengan Rencana Judul Skripsi :

"Analisis Penggunaan Dana Desa dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep"

Pembimbing I : Dr. Sudarmi, M.Si

Pembimbing II : Hamrun, S.IP., M.Si

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistimatis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.

Di tetapkan : di Makassar,
Pada tanggal : 03 Agustus 2023

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727

Tembusan Kepada yth :

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

14. penelitian dari Fakultas kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Surat keterangan pengantar

Universitas Muhammadiyah Makassar
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences
Menara Iqra Lantai 5 Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email: fisip@unismuh.ac.id
Official Web : https://fisipunismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 2803/FSP/A.1-VIII/XII/1445 H/2023 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
H a l : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa	: Putri Andini
S t a m b u k	: 10561 11074 20
J u r u s a n	: Ilmu Administrasi Negara
Lokasi Penelitian	: Di Kantor Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.
Judul Skripsi	:***"Penggunaan Dana Desa dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep"***

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.
Jazakumullahu. Khaeran Katziraa.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 04 Desmber 2023
Ketua Jurusan IAN

Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si
NBM : 991 742

15. Surat Permohonan izin penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar kepada PTSP Provinsi Sulawesi Selatan.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2912/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 — 17 Jumadil Awal 1445
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal — 30 Nopember 2023 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –
Makassar

ٱلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ ٱللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2803/FSP/A.1-VIII/XII/1445/2023 tanggal 4 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **PUTRI ANDINI**
No. Stambuk : **10561 1107420**
Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**
Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGGUNAAN DANA DESA DALAM BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BONTO BIRAO KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Desember 2023 s/d 8 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

ٱلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ ٱللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

12-23

16. Surat permohonan izin penelitian dari PTSP Provinsi Sulawesi Selatan Kepada PTSP Kabupaten Pangkep.

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: **30731/S.01/PTSP/2023**	**Kepada Yth.**
Lampiran	: -	Bupati Pangkep
Perihal	: **Izin penelitian**	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2912/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: **PUTRI ANDINI**
Nomor Pokok	: 105611107420
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGGUNAAN DANA DESA DALAM BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BONTO BIRAO KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***05 Desember 2023 s/d 05 Januari 2024***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 05 Desember 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

17. Surat Permohonan Izin penelitian dari PTSP Kabupaten Pangkep kepada Kantor Desa Bonto Birao

PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZINPENELITIAN

Nomor : IPT/490/DPMPTSP/XII/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	:PUTRI ANDINI
Nomor Pokok	:1056111107420
Tempat/Tgl. Lahir	:Bonto / 12 Mei 2002
Jenis Kelamin	:Perempuan
Pekerjaan	:Mahasiswa
Alamat	: Bonto Kel/ Desa Bonto Birao Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	: Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey dengan Judul :

"Penggunaan Dana Desa Dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep"

Lamanya Penelitian : 5 Desember 2023 s/d 5 Januari 2024

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 19 Desember 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

SULFIDA, S.Sos, M.Si
PEMBINA TK. I/ IV b
NIP. 19730202 199803 2 010

Tembusan Kepada Yth :
1. *Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);*
2. *Kepala Kantor Kesbang;*
3. *Arsip;*

18. Surat Keterangan selesai melaksanakan penelitian di kantor Desa Bonto Birao kecamaatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KECAMATAN TONDONG TALLASA
DESA BONTO BIRAO
Jln. Karaeng Kahu No. 6 Tlp..... ..... Kode Pos 90661

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 3 /DBR/ I / 2024

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmatullah, S.I.Pem
NIP : 19741009 201001 1 007
Jabatan : Kepala Desa Bonto Birao

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : Putri Andini
Tempat Tanggal lahir : Bonto, 12 Mei 2002
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melakukan penelitian di Kantor Desa Bonto Birao pada tanggal 5 Desember 2023 s/d 5 januari 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " Penggunaan Dana Desa Dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep"

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Bonto Birao,10 Januari 2024

Kepala Desa Bonto Birao

PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KEPALA DESA BONTO BIRAO
KECAMATAN TONDONG TALLASA

RAHMATULLAH, S.I.Pem
NIP. 19741009 201001 1 007

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Putri Andini
Nim : 105611107420
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Januari 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Pernerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I PUTRI ANDINI 105611107420

ORIGINALITY REPORT

9%	14%	10%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ut.ac.id Internet Source	2%
3	stiatabalong.ac.id Internet Source	2%
4	Alfian Alfian. "Undang-Undang Desa dan Bantuan Dana Desa", Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi, 2021 Publication	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LULUS
LPP PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II PUTRI ANDINI 105611107420

ORIGINALITY REPORT

19%	21%	12%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet Source	4%
3	bajangjournal.com Internet Source	4%
4	repository.unwira.ac.id Internet Source	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LULUS UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

turnitin

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		

AB III PUTRI ANDINI 105611107420

ORIGINALITY REPORT

10%	7%	7%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Divya Nisausy Syarifah, M. Dzkril Hakim al-Ghozali, M. Khoirur Roziqin. "IMPLEMENTASI SIKAP JUJUR TERHADAP PEMBELAJARAN FIQIH TENTANG HUDUD DI KELAS XI IIK 1 DI MAN 1 JOMBANG", DINAMIKA, Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, 2020 Publication	2%
2	Submitted to President University Student Paper	2%
3	Submitted to iGroup Student Paper	2%
4	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	2%
5	ojs.uho.ac.id Internet Source	2%
6	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LULUS
turnitin

BAB IV PUTRI ANDINI 105611107420

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
2	liaharnita.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
LULUS
turnitin

AB V PUTRI ANDINI 105611107420

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

LULUS

turnitin

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BIOGRAFI PENULIS

PUTRI ANDINI. Lahir di , Pangkep 12 juni 2002. Merupakan buah hati dari pasangan Muh. Amir dan Sukriani, Anak Pertama dari 2 bersaudara. Masuk kejenjang tingkat sekolah dasar di SDN 21 Birao dan menyelesaikan studi pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pada tingkat sekolah menengah pertama di SMPN 1 Bungoro pada tahun 2014 kemudian selesai di SMP 4 Satap Tondong Tallasa dan tamat pada tahun 2017, penulis kemudian melanjutkan ketingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Pare-Pare Pada tahun 2017 dan menyelesaikan studi pada tahun 2020. Pada jenjang perguruan tinggi penulisan tercatat sebagai Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020 dan sekarang sedang menyusun skripsi sebagai suatu persyaratan untuk memperoleh gelar (S1) dengan mengangkat judul " Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Dana Desa Di Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep" Pada akhirnya penulis mengharapkan apa yang menjadi hasil penelitiannya menjadi sebuah bahan literasi untuk menambah pengetahuan dan sebuah bahan bagi pemerintah Desa Bonto Birao.